



**MOTIVASI BELAJAR DENGAN KECEMASAN
SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN PADA
SISWA KELAS X,XI DI MAN 2 PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Dalam Ilmu Psikologi Islam

**FIRMANSYAH
13350049**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : FIRMANSYAH
NIM : 13350049
Alamat : JL. KH. Wahid Hasyim, Lrg. Terusan 1
RT. 41 Rw. 11 No. 1646
Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI
BELAJAR DENGAN KECEMASAN
SISWA KELAS X,XI DI MAN 2
PALEMBANG MENJELANG UJIAN
SEMESTER**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 19 September 2018

Penulis

METERAI
TEMPEL

79479ADF981711181

6000
ENAM RIBURUPIAH

Firmansyah

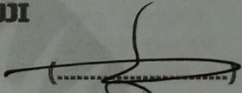
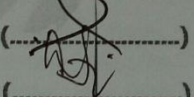
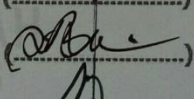
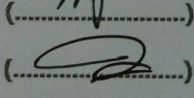
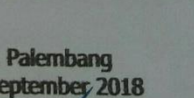
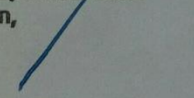
NIM. 13350049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Firmansyah
NIM : 13350049
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN PADA SISWA
KELAS X,XI DI MAN 2 PALEMBANG**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan Diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Zuhdiyah, M.Ag 
Sekretaris : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si 
Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag 
Pembimbing II : Budiman, S.Psi., M.Si 
Penguji I : Dr. Muhamad Uyun, M.Si 
Penguji II : Alhamdu, S.Psi, M.Ed., Psy 

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal 19 September 2018
Dekan,



Prof. Dr. N. Ris'an Rusli., M.A
13505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmansyah
NIM : 13350049
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : PSIKOLOGI
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk
memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Nonexclusive
Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
**"MOTIVASI BELAJAR DENGAN KECEMASAN SISWA DALAM
MENGHADAPI UJIAN PADA SISWA KELAS X,XI DI MAN 2
PALEMBANG."**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih
data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/
pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 19 September 2018

Yang menyatakan



(.....FIRMANSYAH.....)

ABSTRACT

*Name : Firmasyah
Study program / Faculty : Islamic Psychology /Psychology
Title : Motivation to learn with anxiety in
the facing examination to student class X,XI in Islamic Senior
High School MAN 2 Palembang.*

This research the aim to knowing the relationship between learning motivation and student anxiety in the class X,XI Islamic Senior high school MAN 2 Palembang.

The Sampling technique on this research with the using technique Cluster random sampling with reference to on the tabel isaac and michael at wronging extent 5%. It's Obtained the sample research as much 198 student on class X, XI in MAN 2 Palembang. Data Collecting method used on this research in the form of learning motivation scale made by the researcher with the using the diemnsions of intrinsic motivation and extrinsic motivation based on opinion Rohmalina wahab which consists of 2 dimensions of 6 intrinsic dimensions indicators consisting of 3 intrinsic indicators and 3 extrinsic indications based on the opinion of Hamzah Uno.

Data Collecting method used to testing the hypothesis of this research is a simple regression analysis produce a correlation efficiency of $p = 0,000$ ($p < 0,05$) which showing that there is a significant negative relatinship between Motivation to learn with anxiety in the facing examination to student class X,XI in Islamic Senior High School MAN 2 Palembang, in the meaning of higher the extent of learnig motivation, the lower extent of anxiety felt by students. As for contribution given learning motivation contributes as much as 01,4 % for student anxiety 99,9 % is influenced by other factors not revealed in this study.

Keywords : Motivation to learn, student anxiety

INTISARI

Nama : Firmasyah
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas X,XI Di MAN 2 Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan siswa kelas X,XI pada siswa MAN 2 Palembang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan mengacu pada tabel *isaac* dan *michael* pada taraf kesalahan 5%. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 198 orang siswa/i kelas X,XI MAN 2 Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala motivasi belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan dimensi motivasi intrinsik dan dimensi motivasi ekstrinsik berdasarkan pendapat Rohmalina Wahab yang terdiri 2 dimensi dari 6 indikator dimensi intrinsik terdiri dari 3 indikator intrinsik dan 3 indikator ekstrinsik berdasarkan pendapat Hamzah Uno.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan siswa pada siswa MAN 2 Palembang, dalam artian semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa yang dirasakan. Adapun sumbangan yang diberikan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 01,4.% bagi kecemasan siswa 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kecemasan Siswa

LEMBAR MOTTO

Perkataan yang baik dari pemberian maaf yang tulus akan baik dari pada sedekah yang diiringi dengan suatu yang menyakiti".
(Al-Baqarah: 23)

Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
(Al-Mujadilah : 11)

"Barang siapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga, dan ilmu itu hanya didapat dengan belajar".
(HR. Bukhari)

"Allah tidak akan merubah nasib umat-Nya, kecuali umat-Nya berusaha merubahnya"
(Surat Al-Anfal: 53)

Terucap Syukur Kupersembahkan Kepada-Mu Ya Allah Kupersembahkan kepada:

1. Papa dan Mama Tercinta (Nasrullah Intizam & Sumarni).
Setetes keringat & seuntai do'a darimu selangkah aku akan lebih maju
2. Adik-adikku yang kusayangi (Iyan, Yuli).
3. Ayuk dan kakaku yang Kucintai (Naad, Itha,Suwir)
4. Seseorang yang ada di hatiku, yang kelak kan mendampingiku.
5. Sahabat-sahabatku.
6. Almamaterku.

PERSEMBAHAN

Skripsi penelitian ini kupersembahkan untuk:

- a. Papa dan Mama tercinta (Nasrullah Intizam dan Sumarni)
- b. Keluargaku tercinta (Ustad Mulkil dan keluarga Besar NU)
- c. Saudara-saudara kandungku tersayang (Naadzirotillah, Lukita, Musowir, Azan Sopan Sopian, Yuliyani.
- d. Sahabat-sahabatku tercinta (Pander Budiman, Elsa, Putri dll)
- e. Sahabatku angkatan 2013 Psikologi Islam PI 2

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kesabaran, kekuatan dan ketabahan kepada penulis, sehingga atas izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester"

Yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku (Nasrullah Intizam & Sumarni) yang telah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, perhatian, mendidik, membiayai, mendo'akan, memberikan pendidikan yang tak ternilai sampai kapanpun dan adik-adikku (Iyan, Yuli) dan ayuk dan kakaku (Naadziroh, Itha, Suwir) yang sangat saya cintai yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian Studi di Fakultas Psikologi jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A., selaku Dekan Fakultas Psikologi atas kesediannya penulis belajar di Fakultas Psikologi
3. Dr. Muhammad Uyun, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi
4. Zaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi
5. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT
6. Budiman, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT
7. Iredho Fani Reza, MA.Si., selaku Dosen yang memberikan masukan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Hazdi, M.Pd., selaku kepala sekolah MAN 2 Palembang yang telah mengizinkan untuk melakukan pra penelitian, *try out* dan penelitian
9. H. Aslam, S.Pd., selaku Kordinator BK dan BP yang telah membantu kesediaannya memberi izin peneliti kepada penulis serta memberi data kepada penulis
10. Agus Wiyana, M.Pd., Waka Madrasah Bidang Kurikulum yang telah membantu memberikan data dan seluruh Staf-staf guru yang berda di MAN 2 Palembang yang telah memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian
11. Selanjutnya seluruh Dosen jurusan Psikologi Islam yang ada di Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan kesempatan kepada Penulis untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi diri Penulis.

12. Teman-teman seperjuangku Pander Budiman, Elsa Aprianty, putri
13. Teman-teman seangkatan 2013 Psikologi Islam terima kasih atas dukungan, bantuan dan kerja samanya selama ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari sisi Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini tentu tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya Penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi kajian ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 19 September 2018

Firmansyah
13350049

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI | iv |
| ABSTRACT | v |
| INTISARI | vi |
| LEMBAR MOTTO | vii |
| SEBUAH PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis..... | 8 |
| 1.5. Keaslian Penelitian | 8 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1. Kecemasan Siswa | 10 |
| 2.1.1. Definisi Kecemasan Siswa..... | 10 |
| 2.1.2. Faktor-Faktr yang Mempengaruhi Kecemasan . | 12 |
| 2.1.3. Simtom-Simtom Kecemasan | 13 |
| 2.2. Motivasi Belajar | 15 |
| 2.2.1. Definisi Motivasi Belajar..... | 15 |
| 2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 17 |
| 2.2.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa..... | 20 |
| 2.3.1. Kerangka Konseptual Penelitian | 25 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Jenis Penelitian | 26 |
| 3.2. Identifikasi Variabel..... | 26 |
| 3.3. Definisi Operasional | 27 |
| 3.3.1. Kecemasan Siswa | 27 |
| 3.3.2. Motivasi Belajar | 27 |
| 3.4. Populasi dan Sampling | 28 |
| 3.4.1. Populasi | 28 |
| 3.4.2. Sampling..... | 28 |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.5.1. Metode Primer..... | 29 |
| 3.5.1.1. Skala Kecemasan Siswa..... | 30 |
| 3.5.1.2. Skala Motivasi Belajar..... | 33 |
| 3.6. Uji Validitas dan Relibilitas | 35 |
| 3.6.1. Validitas..... | 35 |
| 3.6.2. Realibilitas..... | 36 |
| 3.7. Metode Analisis Data..... | 36 |
| 3.7.1. Uji Asumsi (Prasyarat)..... | 36 |
| 3.7.2. Uji Hipotesis..... | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Orientasi Kancah dan Persiapan | 39 |
| 4.1.1. Orientasi Kancah Penelitian | 39 |
| a. Sejarah Ringkas Berdirinya MAN 2 Palembang . | 39 |
| b. Visi dan Misi MAN 2 Palembang..... | 41 |
| c. Struktur Organisasi MAN 2 Palembang tahun pelajaran 2017-2018..... | 41 |
| d. Jumlah Guru/Pegawai dan Siswa..... | 43 |
| e. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018 | 44 |
| f. Jumlah Lokal dan Fasilitas Belajar | 44 |
| 4.2. Persiapan Penelitian | 45 |

| | | |
|----------|--|----|
| a. | Persiapan Administrasi | 45 |
| b. | Persiapan Alat Ukur..... | 45 |
| 1) | Uji Validitas <i>Item</i> dan Reliabilitas Skala Kecemasan Siswa | 51 |
| 2) | Uji Validitas <i>Item</i> dan Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar | 57 |
| 4.3. | Pelaksanaan Penelitian | 60 |
| 4.4. | Hasil Penelitian | 62 |
| 4.4.1. | Kategorisasi Variabel Responden Penelitian ... | 62 |
| 4.4.1.1. | Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar. | 63 |
| 4.4.1.2. | Kategorisasi Tingkat Kecemasan Siswa | 63 |
| 4.4.2. | Uji Asumsi (Prasyarat)..... | 64 |
| 4.4.2.1. | Uji Normalitas..... | 64 |
| 4.4.2.2. | Uji Linieritas | 65 |
| 4.4.3. | Uji Hipotesis | 66 |
| 4.5. | Pembahasan..... | 68 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|------|------------------------------|----|
| 5.1. | Kesimpulan | 80 |
| 5.2. | Saran..... | 80 |
| 5.3. | Penelitian Selanjutnya | 80 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA. | 81 |
|-----------------------------|----|

DAFTAR BAGAN

Halaman

BAGAN

1. Kerangka Konseptual Penelitian25

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Surat Permohonan Izin Pra Penelitian | 89 |
| 2. Surat Izin Pra Penelitian | 90 |
| 3. Surat Tanda Telah Melaksanakan Pra Penelitian | 91 |
| 4. SK Pembimbing | 92 |
| 5. Surat Permohonan Izin Penelitian | 93 |
| 6. Surat Izin Penelitian | 97 |
| 7. Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian | 99 |
| 8. Daftar Konsultasi Skripsi | 100 |
| 9. Daftar Riwayat Hidup | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan tamatan pendidikan dasar (Andara,2011)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan. Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan stinggi-tingginya (Haryanto,2012)

Adapun salah satu kewajiban seorang siswa ialah kewajiban belajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan hak di dalam maupun di luar sekolah. Mengerjakan tugas yang diberikan guru termasuk kewajiban pelajar (Andara,2011)

Kewajiban siswa yang harus dikerjakan siswa cenderung membuat siswa merasakan kecemasan. Menurut Pinel John P.J mengatakan kecemasan, ketakutan kronis yang menetap tanpa adanya ancaman langsung adalah sebuah korelasi lazim untuk stress. Kecemasan bersifat adaptif bila ia memotivasi perilaku coping yang efektif, tetapi, bila menjadi sedemikian parah hingga mendisrupsi fungsi normal, ia disebut gangguan kecemasan. (misalnya, ketakutan, kekhawatiran, despondensi murung, patah semangat) dan dengan berbagai reaksi stres psikologis misalnya, *tachycardia* (detak jantung cepat), *hipertensi* (tekanan darah tinggi), mual, sulit bernapas, gangguan tidur, dan kadar glukokortikoid yang tinggi (Pinel,2009:587)

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Astuti, dkk., 18)

Ujian merupakan salah satu sumber kecemasan bagi siswa (Nevid,dkk., 2005). Siswa merasa cemas atau khawatir saat menghadapi kesulitan disekolah, seperti saat akan menjelang Ujian Nasional (Santrock, 2007). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan menjelang ujian semester adalah ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan bahwa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam ujian semester, yang dirasakan siswa saat dalam tahap mempersiapkan ujian semester.

Menurut Rita L. Atkinson orang yang menderita gangguan kecemasan umum mungkin juga mengalami serangan panik-episode ketakutan berat dan mendadak atau error. Selama

serangan panik individu merasa pasti bahwa sesuatu yang menakutkan akan terjadi. Perasaan ini biasanya biasanya disertai dengan gejala tertentu, seperti jantung berdebar-debar, tremor otot, pingsan dan mual. Gejala biasanya terjadi akibat eksitasi cabang simpatik dari sistem saraf otonomik dan merupakan reaksi yang sama yang dialami orang lain saat sangat ketakutan (Atkinson,2010:414)

Menurut Linda L. Davidoff secara umum kecemasan tampaknya masih mampu membuat orang berhasil terhadap tugas yang mudah, dan menghambat terhadap tugas yang sulit. Orang dengan taraf kecemasan yang hebat pada khususnya akan cenderung gagal menghadapi kesulitan atau item tes yang ambigu. Ia akan selalu merasa tertekan, khususnya bila menghadapi ujian yang menentukan (Davidoff,1981:64-65).

Berdasarkan kasus yang terjadi dilapangan terhadap siswi SMAN 4 Bandung nekat bunuh diri karena tidak naik kelas (Tribun Jabar,2016). Kasus ke-2 terhadap siswi kelas III SMP di pondokpetir Depok mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena takut tak lulus UN (Kompas,2013). Kasus Ke-3 gara-gara sering dimarahi orang tuanya karena tidak naik kelas, murid SD gantung diri (Detik News,2017). Maka peneliti tertarik untuk melihat fenomena yang sama pada siswa/i MAN 2 Palembang yang memiliki kecenderungan rentan terhadap kecemasan dalam hal situasi akademik menggunakan indikator kecemasan dalam menghadapi ujian.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecemasan seseorang apakah ringan. Sedang, atau berat orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating scale for Anxiaty (HRS-A)*. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik antara lain perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur,

gangguan kecerdasan, gangguan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala *kardiovaskuler* (jantung dan pembuluh darah), gejala respirator (pernapasan), gejala *gastrointestinal* (pencernaan), gejala *urogenital* (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku sikap pada wawancara (Hawari,2001:79). Sejalan dengan pendapat Surtress, golongan remaja rentan terhadap kecemasan akibat berbagai pengaruh dari dalam maupun luar diri remaja (Pirade, dkk.,2016:2)

Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara 5 orang siswa kelas X,XI IPA dan IPS di MAN 2 Palembang dimana subjek pertama BT menyatakan bahwa" *Sebagai seorang siswa tentu saja pernah atau bahkan sering merasakan kecemasan terutama di pelajaran bidang IPA seperti Fisika dan matematika. Subjek pertama juga menyatakan ketakutan jika tidak mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik sehingga berpengaruh dengan nilai yang akan didapat oleh siswa.*

SW, Hal serupa juga diutarakan oleh subjek kedua yang menyatakan bahwa kecemasan juga timbul di mata pelajaran matematika dan Bahasa Arab, ia berfikir kesulitan untuk menjawab soal-soal tersebut, rasa tegang dan cemas pun turut timbul kala waktu ujian pun kian mendekat, rasa sukar konsentrasi juga turut timbul ketika hendak fokus belajar.

AR, subjek ketiga memberikan pernyataan yang hampir serupa, bahwasanya mata pelajaran yang sulit pun juga Fisika yang menuntut siswa kebanyakan harus menghafal rumus, perasaan cemas pun muncul kala tidak mampu menjawab soal-soal tersebut, rasa tegang saat akan menghadapi ujian membuat siswa tidak bisa beristirahat dengan tenang, menjadi beban pikiran hingga siswa harus belajar terus menerus.

ST, sebagai subjek ke empat menyatakan mata pelajaran yang sulit sama halnya dengan subjek-subjek sebelumnya yaitu matematika, fisika, dan kimia. Kendala yang dirasakan juga serupa yaitu dalam menghafal rumus, sehingga saat mata pelajaran dimulai menimbulkan rasa tegang, terlebih lagi saat mata pelajaran tersebut sedang berlangsung dalam ujian, siswa merasa tidak percaya diri untuk menjawab soal-soal tersebut.

Adapun CH sebagai subjek terakhir yang memberi pernyataan hal serupa bahwasanya pelajaran yang dianggap sulit adalah fisika, kimia, dan matematika. Hambatan kesulitan menghafal rumus membuat siswa merasa cemas, takut, dan tegang saat ujian semester tiba. Keringatan, dan gugup menjadi salah satu gejala yang sering timbul, juga mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa. (Wawancara Siswa/i MAN 2 Palembang, 2017).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap siswa merasakan kecemasan, dan ketegangan pada saat ujian. Sulitnya beberapa pelajaran ditambah lagi kurang fokusnya dalam belajar membuat siswa merasa ketakutan dan cemas saat akan menjawab soal-soal mata pelajaran tersebut. Tidak hanya itu menjelang ujian tiba, rasa sukar konsentrasi seringkali menjadi hambatan siswa yang berakibat kurang fokus, tidak bisa beristirahat dengan tenang.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan studi pendahuluan lanjutan untuk melihat gambaran awal tentang kecemasan menjelang ujian semester pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang yakni peneliti melakukan penyebaran angket kecemasan (lampiran E tabel 2, hal 178).

Salah satu cara mengatasi kecemasan adalah melalui motivasi belajar sebagaimana hasil penelitian oleh Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata. Hubungan

antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang ujian nasional, terlihat berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar menjelang ujian nasional dalam artian, makin tinggi motivasi belajar maka makin rendah kecemasan siswa (Suardana et al,2013, p.211)

Menurut J.P. Chaplin kamus besar psikologi, Motivasi satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran (Chaplin,2005:310). Menurut Baihaqi MIF, Motivasi adalah istilah yang memiliki pengertian sangat luas, dipergunakan dalam psikologi untuk melingkupi keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi dalam mengaktifkan, memberi energi, dan menggerakkan organisme menuju kepada tingkah laku yang mengarah pada tujuan tertentu (Baihaqi, dkk.,2007:43)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. motivasi ekstrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno,2016:31)

Peneliti juga melakukan observasi secara singkat pada siswa MAN 2 Palembang, terlihat para siswa mengerjakan tugas

sendirian dan ketika dikelas mata pelajaran kosong membentuk kelompok diskusi belajar (Observasi, 1-11-2017, 09.00–12:00).

Menurut Yudrik Jahja Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar pada anak usia prasekolah adalah suatu dorongan yang diberikan penuh kasih sayang guna untuk membangkitkan semangat anak untuk melakukan belajar tanpa adanya suatu paksaan sehingga anak mampu belajar dan berpikir aktif dan kreatif (Jahja, 2015:356). Dan menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2017:31)

Berdasarkan uraian hasil pengamatan, perdebatan pro dan kontra pendapat ahli dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas X, XI Di MAN 2 Palembang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan siswa kelas X, XI di MAN 2 Palembang menjelang ujian semester ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan siswa kelas X, XI di MAN 2 Palembang menjelang ujian semester.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya dibidang psikologi pendidikan, serta menambah khazanah pengetahuan dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yaitu membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui bahwasanya ada penelitian terdahulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata yang berjudul Motivasi Belajar dan Kecemasan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar menjelang Ujian Nasional.

Adapun sumbangan variabel motivasi belajar terhadap variabel kecemasan sebesar 9,2% sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel motivasi belajar (Suardana et al,2013, p.211).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Surya Putra mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam Perkuliahan dengan Stress

Sebagai Variabel Kontrol. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam perkuliahan. Meskipun terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat. Dan arah hubungannya adalah positif karena nilai korelasinya positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik sikap mahasiswa dalam perkuliahan (Putra,2010, p.53)

Penelitian yang dilakukan Rizal mengenai Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri Raha dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 17.18% hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat kecemasan siswa (Rizal,2011, p.73).

Penelitian yang dilakukan Wisnawati Agustiar, Yuli Asmi mengenai Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan. Hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi Ujian Nasional mempunyai hubungan negatif yang rendah namun signifikan dengan motivasi belajar. Artinya semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional maka semakin tinggi motivasi belajar (Agustiar et al, 2010, p.13)

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakannya adalah pada subjek penelitian, teori, dan metodologi penelitian, maka penelitian dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas X,XI Di MAN 2 Palembang belum pernah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan Siswa

2.1.1 Definisi Kecemasan Siswa

Menurut kamus Psikologi Anxiety/kecemasan adalah ketakutan yang samar-samar dan yang tidak jelas terarah pada satu realisasi obyektif yang didapat melalui pengalaman atau melalui generalisasi rangsangan seringkali terjadi akibat frustrasi/kekecewaan. Hal ini merupakan ciri dari berbagai gangguan syaraf dan mental (Sitanggang,1994:23)

Menurut Gerald Corey mengartikan kecemasan sebagai keadaan tegang yang memaksa kita untuk berbuat sesuatu. Kecemasan ini menurutnya berkembang dari konflik antara sistem *id*, *ego*, dan *superego* tentang sistem kontrol atas energi psikis yang ada. Fungsinya adalah mengingatkan adanya bahaya yang datang (Pradja,2013:61)

Menurut Frans Sinuor Yoseph mencoba menguraikan hubungan antara kecemasan dan ketakutan secara agak rinci. Menurut Yoseph, dalam rasa takut, seseorang menyadari bahaya yang sedang mengancam keselamatan dirinya. Ia bahkan didorong dan diperkuat oleh situasi tersebut. Persepsi-persepsi indra akan menjadi lebih tajam, sehingga ia bisa menemukan jalan dan cara pemecahan yang sungguh disadari (Sobur,2013:345)

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb, kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertaiperkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Pada kadar yang rendah, kecemasan membantu individu untuk bersiaga mengambil langkah langkah mencegah bahaya atau

untuk memperkecil dampak bahaya tersebut. Kecemasan sampai pada taraf tertentu dapat mendorong meningkatnya performa (Fausiah, dkk.,2005:73)

Menurut Freud Kecemasan ialah untuk memperingatkan orang akan datangnya bahaya sebagai syarat dash ich, bahwa apabila tidak dilakukan tindakan-tindakan yang tepat bahaya itu akan meningkatkan sampai dash ich dikalahkan. Kecemasan adalah juga pendorong seperti halnya lapar dan seks, bedanya kalau lapar dan seks itu adalah keadaan dari dalam, maka kecemasan itu asalnya disebabkan oleh sebab-sebab dari luar. Apabila kecemasan timbul, maka itu akan mendorong orang untuk melakukan sesuatu supaya tegangan dapat di reduksikan atau dihilangkan, mungkin dia akan lari dari daerah atau tempat yang menimbulkan kecemasan atau ketakutan itu, atau mencegah impuls impuls yang berbahaya, atau menuruti kata hati (Suryabrata,2002:139)

Menurut Rollo May kecemasan adalah fokus khusus psikolog eksistensial yang melihat bahwa kecemasan dipicu oleh ancaman terhadap nilai eksistensi manusia.perasaan tidak berdaya seringkali menjadi penyebab utamanya (Friedman, dkk.,2006:347).

Menurut Hartono dkk, kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai dengan adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah. Mahasiswa akan mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang membahayakan dirinya, seperti ujian mata kuliah yang dianggap paling sulit, belum

mendapatkan persetujuan saat revisi skripsi, dan sebagainya (Hartono, dkk.,2012:84)

Bedasarkan uraian mengenai pengertian kecemasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam menghadapi kesulitan itu terjadi dan ditandai dengan adanya perasaan khawatir, prihatin dan rasa takut pada situasi tertentu, namun apabila individu berhasil tanda-tanda kecemasan maka perasaan ini juga dapat menjadi motivasi untuk berbuat sesuatu.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Banyak faktor yang mempengaruhi individu mengalami kecemasan. Peneliti menampilkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan. Menurut Adler dan Rodmar, terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Kecemasan menggambarkan keadaan emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Jenis dan derajat kegelisahan berbeda-beda:

- a. Takut akan situasi sekolah secara menyeluruh
- b. Takut aspek khusus lingkungan sekolah: guru, teman, mata pelajaran, dan ulangan.
- c. School Phobia, menyebabkan anak menolak untuk pergi ke sekolah.

Kegelisahan terhadap ujian semesteran harus mendapatkan perhatian secara khusus dari pendidik. Pengaruhnya sangat buruk terhadap performansi siswa (Soemanto,2016:188)

Adanya berbagai faktor yang menimbulkan perasaan cemas atau takut itu, menimbulkan suatu perasaan yang berbahaya, yang tidak selalu jelas apa penyebabnya. Dalam teori Freud, yaitu :

- a. Kecemasan yang sumbernya obyektif/kecemasan nyata, yang juga disebut takut (fear).
- b. Kecemasan yang disebut kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang tidak memperlihatkan sebab dan ciri khas yang obyektif.
- c. Kecemasan sebagai akibat dari adanya keinginan yang tertahan oleh hati nurani (Wiramiharja,2005:68)

Berdasarkan kesimpulan diatas kecemasan menggambarkan keadaan emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Takut akan situasi sekolah secara menyeluruh, Takut aspek khusus lingkungan sekolah: guru, teman, mata pelajaran, dan ulangan, School Phobia menyebabkan anak menolak untuk pergi ke sekolah, kecemasan sebagai reaksi universal terhadap situasi berbahaya dan ego sebagai satu-satunya tempat kecemasan. Sumber kecemasan lainnya dihasilkan oleh ego ketika bahaya itu hanya berupa ancaman dan ego merasa lemah dalam kaitannya dengan hal itu.

2.1.3 Simtom-Simtom Kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala (simtom) kecemasan. Hal ini seperti pendapat Yustinus Semium bahwa Simtom-simtom kecemasan antara lain yaitu : Simtom-simtom suasana Hati, Simtom-simtom kognitif, Simtom-simtom somatik, dan Simtom-simtom motor (Semium,2006:321-323)

a. Simtom Suasana Hati

Simtom-simtom suasana hati dalam kecemasan adalah kecemasan, Tegangan, Panik, dan Kekhawatiran. Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman

dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui.

b. Simtom Kognitif

Simtom-simtom kognitif dalam gangguan kecemasan menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu.

c. Simtom Somatik

Simtom-simtom somatik dari kecemasan dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama adalah simtom-simtom langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernafas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala berdenyut denyut, dan otot terasa tegang. Kedua, apabila kecemasan itu berkepanjangan, Simtom-simtom tambahan seperti tekanan darah meningkat secara kronis, sakit kepala, otot melemah, dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan, rasa nyeri pada perut) mungkin akan terjadi.

d. Simtom Motor

Orang-orang yang cemas sering tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi tiba-tiba. Simtom motor ini menggambarkan rangsangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasakannya mengancam.

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, atau tinggi, orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik antara lain (Hawari, 2001:78-83): Perasaan Cemas (Ansietas), Ketegangan, Ketakutan, Gangguan Tidur, Gangguan Kecerdasan, Gangguan

Depresi (Murung), Gangguan Somatik/Fisik (Otot), Gejala Somatik/Fisik (Sensorik), Gejala *Kardiovaskuler* (Jantung dan Pembuluh Darah), Gejala Respirator (Pernapasan), Gejala *Gastrointestinal* (Pencernaan), Gejala *Urogenital* (Perkemihan dan Kelamin), Gejala Autonom, Tingkah Laku Sikap pada Wawancara.

Berdasarkan penjelasan mengenai macam-macam simtom kecemasan di atas, dapat disimpulkan bahwa simtom tersebut dapat mengindikasikan seseorang sedang mengalami kecemasan, terutama yang terlihat secara fisik yaitu simtom somatik dan simtom motor. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Hamilton tentang simtom kecemasan untuk mengungkap kecemasan siswa.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Definisi Motivasi Belajar

Menurut Iskandar istilah Motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* yang bermakna bergerak. Istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Para pakar psikologi melakukan penelitian, apa yang mereka teliti, semua teori motivasi memiliki objektif yang sama yaitu masing-masing coba menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan (Iskandar,2009:180)

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Menurut definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia (Purwanto, 2006:72)

- a. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Slamaeto pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slamaeto, 2010:2)

Menurut Gage dan Berliner menyamakan motivasi seperti mesin (intensitas) dan kemudi (*direction*) sebuah mobil. Sebenarnya, intensitas dan arah sering sulit dipisahkan. Intensitas dari motivasi yang digunakan untuk satu kegiatan mungkin tergantung pada besarnya intensitas itu dari pada besarnya *direction* (Djiwandono, 2002:329)

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang bermakna mendorong seseorang dalam proses perubahan, dimana perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku. Dorongan tersebut berupa dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dengan adanya dorongan tersebut, maka timbullah perubahan-perubahan yang nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Djaali, 2012:101)

- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.
- b. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- c. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemahsyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil dan prestasi yang luar biasa.

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhinya,

beberapa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut (Saefullah,2012:292)

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama lagi bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna dari seseorang (Winkel dalam Darsono). Aspirasi ini bersifat positif dan negatif. Ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi menghitung beberapa faktor dasar yang memengaruhi proses pembelajaran, yaitu: situasi belajar, penguasaan alat-alat intelektual, latihan-latihan yang terpancar, penggunaan unit-unit yang berarti, latihan yang aktif, kebaikan bentuk dan sistem, efek penghargaan dan hukuman, tindakan-tindakan pedagogis, kapasitas dasar (Mahmud,2010:94)

Kesimpulan dari faktor mempengaruhi motivasi belajar dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar. lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemahsyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil dan prestasi yang luar biasa. Oleh sebab itu diperlukan saling menyeimbangkan kemampuan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan aktualisasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Terutama kemaun adalah faktor utama yang sangat penting untuk memunculkan motivasi belajar dan potensi diri seseorang.

2.2.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*" (Wahab,2016:129)

a. Motivasi intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada rangsangan dari luar.

Jenis motivasi intrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan (Uno,2016:31)

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Jenis motivasi ekstrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif Hamzah B.Uno (2016:31)

2.3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa

Menurut Freud motivasi sebagai energi psikis. Ia meyakini bahwa berbagai kekuatan didalam berbagai diri individu menyebabkan perilaku. Konsep freud tentang trieb, kata dalam bahasa jerman untuk kekuatan penggerak *moving force*, memiliki suatu kemiripan erat dengan motivasi. Trieb

diterjemahkan sebagai insting, meskipun dalam pengertiannya,trieb tampaknya lebih dekat dengan penggerak *drive*.

Freud meyakini bahwa individu menggambarkan sistem energi yang tertutup. Setiap individu memiliki sejumlah energi yang konstan, meskipun bentuknya mungkin berubah. Energi psikis ini terbangun di dalam id, sebuah struktur kepribadian yang dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (Dale.H,dkk.,2012:29)

Menurut Mohammad Surya, kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak jelas sumbernya. Ia diliputi oleh kekhawatiran terhadap berbagai hal yang mungkin dialami dalam perjalanan hidupnya. Misalnya ia takut tidak dapat hidup dengan baik, takut anaknya tidak sekolah, takut tidak bahagia, takut dibenci orang, takut menjadi orang yang tidak berguna, takut dijauhi orang, takut peristiwa itu terulang lagi, dsb. Bagi guru misalnya, takut tidak diangkat menjadi PNS, takut tidak lulus sertifikasi, takut dipindahkan, dsb.

Ia mengaku merasa bahwa adanya tekanan-tekanan yang hampir meledak dalam dirinya. Ia merasakan seolah olah ada luapan kekuatan yang tak tersalurkan sehingga membuat perilaku dirinya bercampur aduk, berbuat serba salah dan tidak menentu, merokok atau minum secara berlebihan dsb. dalam kondisi yang positif mungkin ia melakukan pendekatan diri dengan Tuhan melalui sembahyang dan berdo'a. Beberapa gangguan fisik yang menyertai kecemasan antara lain, sakit kepala, jantung berdebar, dan mencret (Surya,2014:302)

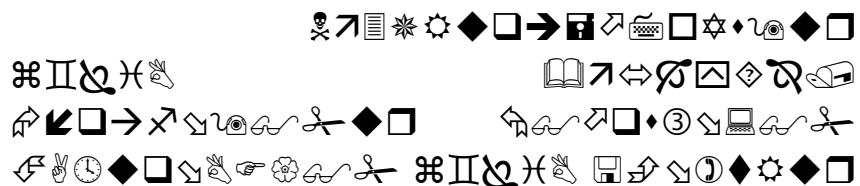
Menurut Spilberger membedakan kecemasan atas dua bagian ; kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yaitu kecenderungan diri pada seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, dan kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang

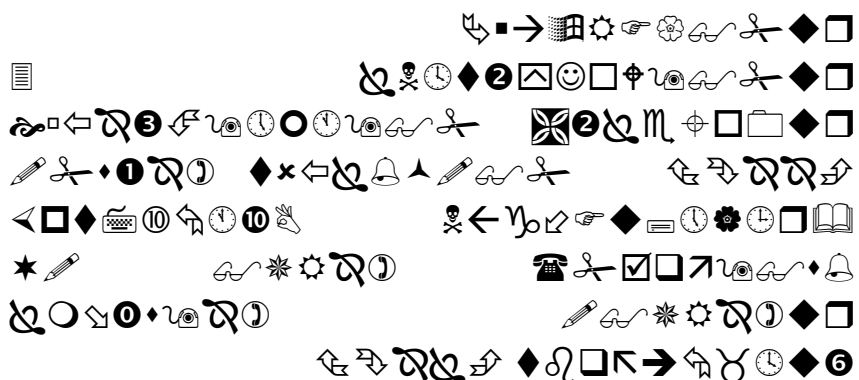
yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom. Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungandengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi tes (Slameto,2010:184)

Adapun hubungan motivasi belajar terhadap kecemasan dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata Terdapat hasil yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan (Anak Agung Putu Suardana & Nicholas Simarmata, 2013)

Adapun yang terakhir hubungan motivasi belajar dapat dilihat hubungannya dengan gangguan lain seperti gangguan kecemasan dan psikologis. Motivasi memiliki dua komponen yakni, komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin di puaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik,2008:159)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui, bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki dampak terhadap kemantapan jiwa seseorang dari kebimbangan-kebimbangan, tekanan, ketakutan, termasuk juga kecemasan yang dirasakan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 155-156





Artinya: *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: 'Inna lillahi wa innaa ilahi Raaji'un.'"*

Ayat di atas menjelaskan Firman-Nya : Sungguh, kami pasti akan terus-menerus menguji kamu mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian atau cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit sehingga, betapapun besarnya, ia sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Cobaan itu sedikit karena, betapapun besarnya cobaan, ia dapat terjadi dalam bentuk yang lebih besar dari pada yang telah terjadi. Bukankah ketika mengalami setiap bencana, ucapan yang sering terdengar adalah "untung hanya begitu" ia sedikit karena cobaan dan ujian yang besar adalah kegagalan menghadapi cobaan, khususnya dalam kehidupan beragama.

Ujian yang diberikan Allah sedikit. Kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah itu itu sebabnya Rasul saw.,

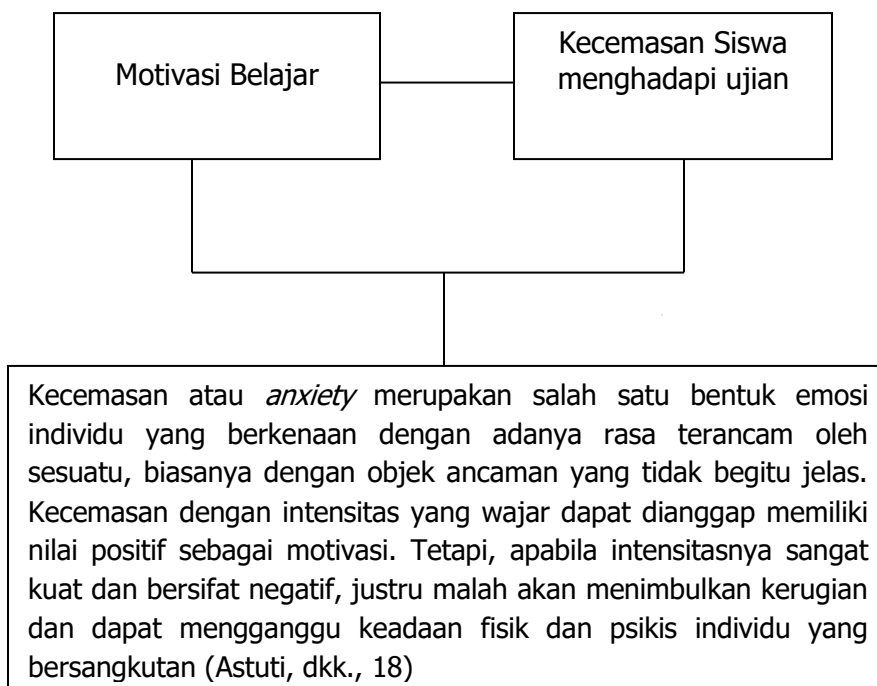
sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui sahabat Nabi saw. Hudzaifah Ibn al-Yaman, bahwa "apabila beliau dihadapkan pada satu kesulitan/ujian, beliau melaksanakan shalat." Karena itu pula ayat di atas ditutup dengan perintah "*Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*"

Kami milik Allah. Jika demikian, dia melakukan apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Tetapi, Allah mahabijaksana. Segala tindakan-Nya pasti benar dan baik. Tentu ada hikmah dibalik ujian atau musibah itu. Dia maha pengasih, maha penyayang, kami akan kembali kepada-Nya sehingga ketika bertemu nanti, tentulah pertemuan ini adalah pertemuan dengan kasih sayang-Nya. Kami adalah milik Allah, bukan hanya saya sendiri. Yang menjadi milik-Nya adalah kami semua yang juga merupakan makhluk-Nya. Jika kali ini petaka menimpa saya, bukan saya yang pertama ditimpa musibah, bukan juga yang terakhir. Yang mengucapkan kalimat (انا لله وانا اليه راجعون) *Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun* dengan menghayati makna-maknanya, antara lain seperti dikemukakan diatas mereka itulah yang mendapat banyak keberkatan.

Keberkatan itu sempurna banyak dan beraneka ragam, sebagaimana dipahami dari bentuk jamak yang digunakan ayat diatas antara lain berupa limpahan pengampunan, pujian, menggantikan yang lebih baik dari pada nikmat sebelumnya yang telah hilang dan lain-lain. Semua keberkatan ini bersumber dari Tuhan yang memelihara dan mendidik mereka, dan dengan demikian keberkatan itu dilimpahkan sesuai dengan pendidikan dan pemeliharaan-Nya (Shihab,2002:435-439)

Bagan 1

2.3.1. Kerangka Konseptual Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan referensi pustaka. Hipotesis ini ada Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metodologi kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2011:5)

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Penelitian model korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis (Azwar, 2011:9)

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar,2011:61) Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Motivasi Belajar
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kecemasan Siswa

3.3 Definisi Operasional

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1. Kecemasan Siswa

Kecemasan Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek negatif berupa rasangan reaksi psikologis, ketakutan, ketidaknyamanan, ancaman terhadap eksistensi diri, dan perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Palembang angkatan 2017/2018 dalam menghadapi ujian pada siswa kelas X, XI dalam situasi kecemasan.

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, atau tinggi, orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik antara lain (Hawari,2001:78-83): Perasaan Cemas (Ansietas), Ketegangan, Ketakutan, Gangguan Tidur, Gangguan Kecerdasan, Gangguan Depresi (Murung), Gangguan Somatik/Fisik (Otot), Gejala Somatik/Fisik (Sensorik), Gejala *Kardiovaskuler* (Jantung dan Pembuluh Darah), Gejala Respirator (Pernapasan), Gejala *Gastrointestinal* (Pencernaan), Gejala *Urogenital* (Perkemihan dan Kelamin), Gejala Autonom, Tingkah Laku Sikap pada Wawancara.

3.3.2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendorong seseorang dalam proses perubahan, dimana perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku di MAN 2 Palembang angkatan 2017/2018 kelas X, XI dengan

adanya dorongan tersebut, maka timbullah perubahan-perubahan yang nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut pendapat (Wahab, 2016:129) dan Uno adapun jenis motivasi intrinsik terdiri dari indikator-indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. Jenis motivasi ekstrinsik terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016:31)

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:80) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 643 siswa yang terdiri dari rombongan belajar kelas X sebanyak 6 kelas, rombongan belajar kelas XI sebanyak 9 kelas tercatat aktif sebagai siswa MAN 2 Palembang Data Jumlah Siswa MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 (2017:29-30)

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih aktif tercatat di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018.
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

3.4.2 Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi penelitian, melainkan hanya mengambil bagian dari populasi yang telah ditetapkan atau disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang ada pada populasi itu (Sugiyono,2014:81)

Teknik pengambilan *sample cluster random sampling* dilakukan apabila suatu populasi dalam penelitian, terbagi menjadi beberapa kelompok kecil. *Cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. *Cluster random sampling* merupakan teknik random sampling yang dilakukan terhadap unit sampling yang merupakan suatu kelompok. Anggota kelompok tersebut tidak selalu harus bersifat homogen. Tiap anggota kelompok dari kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel (Reza , 2016:58)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode primer.

3.5.1 Metode Primer

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dalam Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2014:93)

3.5.1.1. Skala Kecemasan Siswa

Skala kecemasan siswa diukur dengan menggunakan jenis skala likert untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan aspek-aspek tersebut berdasarkan simtom-simtom kecemasan. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 70 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Pada item *unfavorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban S (setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1 (Sugiyono,2014:93)

Tabel 1
Rincian penilaian skoring

| No | Jawaban | Favorable | Unfavorable |
|----|---------|-----------|-------------|
| 1 | SS | 4 | 1 |
| 2 | S | 3 | 2 |
| 3 | TS | 2 | 3 |
| 4 | STS | 1 | 4 |

Berikut ini adalah *blue print* skala kecemasannya menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* (Hawari, 2001:78-83)

Tabel 2
Blue Print Skala Kecemasan Siswa

| No | Simtom-Simtom Kecemasan | Indikator | Sebaran Item | | Jumlah |
|----|---------------------------|---|------------------|--------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Perasaan cemas (ansietas) | 1. Firasat buruk 2. Takut akan pikiran Sendiri 3. Cemas | 1, 57 2, | 3, 4, | 5 |
| 2 | Ketegangan | 1. Gementar 2. Tidak bisa istirahat Tenang 3. Merasa tegang | 5, 58 6 | 7, 8 | 5 |
| 3 | Ketakutan | 1. Pada keramaian Lalu lintas 2. Ditinggal sendiri 3. Pada kerumunan orang banyak | 9, 59 10 | 11 12 | 5 |
| 4 | Gangguan tidur | 1. Bangun dngan lesu 2. Tidur tidak Nyenyak 3. Mimpi buruk | 13 14 | 15, 60 16 | 5 |
| 5 | Gangguan keceradasan | 1. Daya ingt menurun 2. Sukar konsentrasi 3. Daya ingat buruk | 17 18 | 19, 61 20 | 5 |
| 6 | Gangguan depresi (murung) | 1. Berkurangnya Kesenangan pada hobi 2. Sedih 3. Hilangnya minat | 21 22 | 23, 62 24 | 5 |

| | | | | | |
|----|---|--|--------------|--------------|---|
| | | | | | |
| 7 | Gejala somatik/fisik (otot) | 1. Gigi gemerutuk 2. Kaku 3. Sakit dan nyeri otot | 25, 63 26 | 27 28 | 5 |
| 8 | Gejala somatik/fisik (sensorik) | 1. Penglihatan kabur 2. Muka merah dan Pucat 3. Tinitus (telinga berdenging) | 29, 64 30 | 31 32 | 5 |
| 9 | Gejala <i>kardiovaskuler</i> (jantung dan pembuluh darah) | 1. Takikardia (denyut jantung cepat) 2. Rasa lesu/ lemas Seperti mau Pingsan 3. Berdebar-debar | 33, 65 34 | 35 36 | 5 |
| 10 | Gejala respirator (pernapasan) | 1. Sering menarik Nafas 2. Nafas pendek/sesak 3. Rasa tertekan atau Sempit di dada | 37 38 | 39, 66 40 | 5 |
| 11 | Gejala <i>gastrointestinal</i> (pencernaan) | 1. Perut melilit 2. Sulit menelan 3. Kehilangan berat Badan | 41 42 | 43, 67 44 | 5 |
| 12 | Gejala <i>urogenital</i> (perkemihan dan kelamin) | 1. Sering buang air Kecil 2. Darah haid amat Sedikit 3. Tidak dapat menahan air seni | 45 46 | 47, 68 48 | 5 |

| | | | | | |
|-------------------|-----------------------------------|---|--------------|-----------|-----------|
| 13 | Gejala autonom | 1. Mudah berkeringat 2. Kepala pusing 3. Mulut kering | 49, 69 50 | 51 52 | 5 |
| 14 | Tingkah laku sikap pada wawancara | 1. Muka tegang 2. Tidak tenang 3. Gelisah | 53, 70 54 | 55 56 | 5 |
| Total Item | | | 36 | 34 | 70 |

Responden yang memiliki nilai kecemasan tinggi maka skor yang dimilikinya juga tinggi dan sebaliknya bila nilai kecemasan rendah maka skornya juga rendah.

3.5.1.2. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan skala likert untuk objek sikap yang berupa pernyataan-pernyataan. Skala motivasi belajar terdiri dari 70 item pernyataan. Penyusunan aspek-aspek motivasi belajar tersebut berdasarkan dimensi-dimensi motivasi belajar.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat favorable dan kalimat unfavorable. Pada item favorable nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Berikut ini adalah blue print skala Motivasi belajar uji coba (try out).

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4, untuk pertanyaan unfavorable dengan rincian nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban TS (Tidak setuju), dan yang terakhir nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Adapun Rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Rincian penilaian Skoring

| No | Jawaban | Favorable | Unfavorable |
|----|---------|-----------|-------------|
| 1 | SS | 4 | 1 |
| 2 | S | 3 | 2 |
| 3 | TS | 2 | 3 |
| 4 | STS | 1 | 4 |

Jenis Motivasi Belajar terbagi menjadi dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Wahab, 2016:129)

Tabel 4.
Blue Print Skala Motivasi Belajar

| No | Dimensi Motivasi Intrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
|----|---|---------------------|-------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5,61 | 6,7,8,9,10,67 | 12 |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 11,12,13,14,15,62 | 16,17,18,19,20,68 | 12 |
| 3 | Adanya Penghargaan dan cita-cita masa depan | 21,22,23,24,25,63, | 26,27,28,29,30,69 | 12 |
| | Dimensi Motivasi Ekstrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
| | | Favorable | Unfavorable | |

| | | | | |
|---------------------|--|-----------------------|-----------------------|-----------|
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 31,32,33,34,35,6 4 | 36,37,38,39,40, 70 | 12 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 41,42,43,44,45,6 5 | 46,47,48,49,50 | 11 |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 51,52,53,54,55,6 6 | 56,57,58,59,60 | 11 |
| Jumlah Total | | 36 | 34 | 70 |

3.6 Uji Validitas dan Relibilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat, sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017:8)

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Menurut Saifuddin Azwar validitas konstruk menunjukkan sejauh mana alat ukur mengukur trait (konstruk) teoritik yang hendak diukurnya. Validitas konstruk merupakan kelanjutan validitas isi (Periantalo,115:112). Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Menurut pendapat

Alhamdu membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid (Alhamdu,2016:46)

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017:7)

Reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu,2016:48)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas, merupakan syarat sebelum melakukan kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154)

Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $\rho > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $\rho \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Reza, 2016:66)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016:159)

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* jika $p > 0,05$ berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi pada *F Linierity* $p < 0,05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan linier (Alhamdu,2016:170)

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono,2014:65). Adapun

rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah: "Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan siswa pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang."

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Noor, 2013:179)

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS *version 23 for windows*. Untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan atau tidak. Terdapat kaidah yang dapat menentukannya. Menurut Sutrisno Hadi, penentuan tingkat signifikansi ataupun tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dapat menggunakan kaidah uji hipotesis alternatif dengan nilai signifikan $P < 0,05$. Kegunaan adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi (Reza, 2016:70)

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan.

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

a. Sejarah Ringkas Berdirinya MAN 2 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang dibentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas Profil MAN 2 Palembang (2017:2)

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C Profil MAN 2 Palembang (2017:2)

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex S.P. IAIN) sebanyak \pm 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitaspun semakin bertambah baik dan lengkap. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu

mendekati angka 1.500 pendaftar Profil MAN 2 Palembang (2017:2)

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah ke atas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti Profil MAN 2 Palembang (2017:3):

- 1) Meningkatkan kualitas siswa
- 2) Meningkatkan kualitas guru
- 3) Meningkatkan kualitas manajemen
- 4) Meningkatkan kualitas kurikulum
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 6) Meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran
- 7) Meningkatkan kualitas kepatuhan
- 8) Meningkatkan disiplin kepada siswa

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, guru yang kurang berkualitas kemampuannya dilatih melalui penataran, seminar, lokakarya, dan studi banding. Kurikulum di desain *Full Day School*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja Profil MAN 2 Palembang (2017:3)

Dalam perjalanan ke depan, semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik sistem pengelolaan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang

ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan Profil MAN 2 Palembang (2017:3)

b. Visi dan Misi MAN 2 Palembang

Adapun Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut Profil MAN 2 Palembang (2017:5-6):

VISI : Unggul dalam mutu, berakhlak mulia dan berwawasan global

- MISI** :
- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan mengedepankan prestasi.
 - 3) Menumbuhkembangkan pengalaman agama dan keagamaan.
 - 4) Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
 - 5) Melaksanakan *day* dan *area speak english and arabic*.
 - 6) Memahirkan penggunaan *information communication technology* (ICT).
 - 7) Menumbuhkan sikap sadar lingkungan.

c. Struktur Organisasi MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun struktur organisasi Sekolah MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut Profil MAN 2 Palembang (2017:8-9):

- 1) Kepala Madrasah : Hazdi, M.Pd.
- 2) Kaur. Tata Usaha : H. Sofiyon, S.Pd.I., M.Si
- 3) Waka Madrasah Bidang Kurikulum : Agus Wiyana, M.Pd
Waka Madrasah Urusan Kesiswaan : Drs. Rizal, M.Si
Waka Madrasah Bidang Humas : Hj. Nelly Efrina, M.Pd.
Waka Sarana Prasarana : Emil Salim, S.Ag.
- 4) Kepala Program IPA : Sundarni, S.Pd

- Kepala Program IPS : Farri Aprianti, MM
Kepala Laboratorium Kimia : Sururi Hadiyanti,
S.Pd.,M.Si
Kepala Laboratorium Fisika : Ely Maleni, S.Pd.
Kepala Laboratorium Biologi : Dra. Aprizah Masmah
Kepala Laboratorium Bahasa : Safarina, M.Pd.,M.Si
Kepala Ruangan Multimedia : Bunyamin, M.Pd
Kepala Laboratorium Agama : Dra. Hj. Suhaini
Kepala Laboratorium Komputer : Kholidah, M.Pd.I
Kepala Perpustakaan : Dra. Lismawati Rodhia
- 5) Pembina OSIS/Bid. Bakat & Minat S: Ely Maleni, S.Pd
Pembina OSIS Bid. Kedisiplinan S : Dra. Rohaini, M.Si
Pembina OSIS Bid. Agama & PHBI : Indarwan, S.Ag
Pembina Pramuka Putra : Bunyamin, M.Pd.
Pembina Pramuka Putri : Bahariah, S.Ag.,M.Pd.I
Pembina Pramuka Putri : Fithriany, M.Pd.
Pembina Paskib/Upacara : Dra. Wiwin Agustina
Pembina Koperasi Siswa : Nana Diana, SPd., MM
Pembina UKS : Rizki Alhairiah, M.Pd.
Pembina PMR : Ika Sapriana, S.Pd.
Pembina Kreatifitas Siswa : Titin Suryani, S.Pd., MM
Pembina Seni : Eliza Natalia S.Pd., MM
Pembina Majelis Ta'lim : Dra. Eni Zahara, M.Pd.I
Pembina *English Club* : Nora Eastica, S.Pd.,M.Si
Pembina Olahraga : Husniati, S.Pd., M.Si
Pembina ICT : Mujibur Rakhman, S.Pd
Pembina *Economic Accounting Club*: Lenny Novianty, S.Pd
Pembina Kegiatan Upacara : Dra. Rohaini, M.Si
- 6) Koordinator BK & BP : H. Aslam, S.Pd
Anggota : Rahmi Mustkasari, S.Psi
Tri Musiningrum, S.Pd.
Mujibur Rakhman, S.Pd
Ika Sapriana, S.Pd.
- 7) Staff Perpustakaan : Yulia Sofiani, A.Ma

Dra. Rahmawati
Walia Talatop, S.Pd.I

d. Jumlah Guru/Pegawai dan Siswa

Adapun jumlah guru dan siswa yang ada di MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Guru/Pegawai

Jumlah guru dikategorikan berdasarkan kategori keadaan guru, pendidikan guru, keadaan pegawai dan pendidikan pegawai Profil MAN 2 Palembang (2017:6-7)

| | | |
|------------------------|-----------------------|------------|
| a) Keadaan Guru | : - Guru Tetap | : 60 orang |
| | - Guru Tidak Tetap | : 14 orang |
| | - Guru Laki-laki | : 13 orang |
| | - Guru Perempuan | : 61 orang |
| b) Pendidikan Guru | : - S1 | : 40 orang |
| | - S2 | : 34 orang |
| c) Keadaan Pegawai | : - Jumlah Pegawai | : 27 orang |
| | - Pegawai Tetap | : 11 orang |
| | - Pegawai Tidak Tetap | : 16 orang |
| | - Pegawai Laki-laki | : 12 orang |
| | - Pegawai Perempuan | : 15 orang |
| d) Pendidikan Pegawai: | - S1 | : 11 orang |
| | - S2 | : 4 orang |
| | - D3 | : 5 orang |
| | - SMU/MA | : 7 orang |

2) Jumlah Siswa

Di Sekolah MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 643 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok kelas X dan XI dan terbagi juga dalam 2 penjurusan yaitu MIA dan IIS. Adapun perincian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5 Data

Jumlah Siswa MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018
(2017:29-30)

Tabel 5
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

| NO | KELAS | RINCIAN | | JML | WALI KELAS | KETERANGAN |
|---------------------|---------------|------------|------------|------------|-----------------------------|------------------------------------|
| | | Lk | Pr | | | |
| 1 | X MIA 1 | 17 | 28 | 45 | Rizki Alhairiah, M.Pd. | Rombongan Belajar = 6 Kelas |
| | X MIA 2 | 17 | 28 | 45 | Hj. Safarina, M.Pd., M.Si | |
| | X MIA 3 | 17 | 28 | 45 | Elvadona, S.Pd. | |
| | X MIA 4 | 17 | 28 | 45 | Muthmainnah, S.Ag | |
| | X IIS 1 | 18 | 27 | 45 | Hj. Rusmery Fatriana, S.Pd. | |
| | X IIS 2 | 17 | 28 | 45 | Ika Sapriana, S.Pd. | |
| | Jumlah | 103 | 167 | 270 | | |
| 2 | XI MIA 1 | 14 | 22 | 36 | Dra. Hj. Risnarita, M.Si. | Rombongan Belajar = 9 Kelas |
| | XI MIA 2 | 20 | 26 | 46 | Husniati, S.Pd.,M.Si | |
| | XI MIA 3 | 20 | 27 | 47 | Dra. Syuryani | |
| | XI MIA 4 | 20 | 26 | 46 | Marlayli, S.Pd. | |
| | XI MIA 5 | 22 | 29 | 51 | Syuhaiti, S.Pd.,M.Si | |
| | XI IIS 1 | 13 | 23 | 36 | Ari Destiana, S.Pd | |
| | XI IIS 2 | 14 | 28 | 38 | Nurlailah, M.Pd.I | |
| | XI IIS 3 | 14 | 23 | 37 | Dra. Roswita, M.Si | |
| | XI IIS 4 | 13 | 23 | 36 | Lenny Novianty, S.Pd. | |
| | Jumlah | 150 | 223 | 373 | | |
| JUMLAH TOTAL | | 253 | 390 | 643 | | |

e. Jumlah Lokal dan Fasilitas Belajar

Adapun jumlah lokal dan fasilitas belajar yang ada di Sekolah MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut Profil MAN 2 Palembang (2017:6)

| | |
|------------------------------|-------------|
| 1) Ruang Belajar | : 24 lokal |
| 2) Lab. IPA | : 1 unit |
| 3) Lab. Bahasa | : 40 unit |
| 4) Lab. Komputer | : 36 unit |
| 5) Perpustakaan | : 1306 buku |
| 6) Komputer Unit Adminitrasi | : 5 buah |
| 7) OHP | : 22 unit |
| 8) Lab Multimedia | : 0 unit |

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan yaitu:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat permohonan izin penelitian. Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-956/Un.09/IX/PP.09/09/2017 pada tanggal 20 September 2017 yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya surat izin diberikan kepada kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, kemudian mendapat surat balasan dari Kantor Kanwil Kemenag berupa surat izin melaksanakan penelitian dengan nomor B-1927/Kw.06.4.5/PP.00/9/2017 pada tanggal 28 September 2017. Surat izin tersebut yang kemudian diajukan kepada pihak Sekolah MAN 2 Palembang sehingga pihak sekolah menyetujui dilaksanakannya penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada tahap persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti membuat alat ukur guna mengukur tingkat kecemasan akademik

dan religiusitas pada siswa MAN 2 Palembang dengan menggunakan skala model Likert. Skala kecemasan akademik dibuat berdasarkan simtom-simtom kecemasan menurut Hamilton yang terdiri dari 14 kelompok, yaitu: perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, gangguan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala *kardiovaskuler* (jantung dan pembuluh darah), gejala respirator (pernapasan), gejala *gastrointestinal* (pencernaan), gejala *urogenital* (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku sikap pada wawancara (Hawari, 2001:78-83)

Sedangkan dimensi-dimensi motivasi belajar dibagi mejadi dua dimensi yaitu dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Sardiman yang terdiri dari dimensi motivasi intrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan.

Dan dimensi motivasi ekstrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno,2016:31)

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti sulit untuk mencari responden *try out* yang sama dengan responden penelitian, maka peneliti menggunakan responden dari sebagian populasi penelitian ini yaitu siswa MAN 2 Palembang.

Adapun untuk menentukan jumlah responden *try out* dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Wahyu Widhiarso, yaitu untuk menentukan jumlah responden uji coba instrumen psikologi dapat ditentukan berdasarkan dua versi yaitu versi statistik dan versi metodologi. Dalam versi statistik, jumlah

responden uji coba instrumen skala psikologi setidaknya 60 subjek sudah memasuki daerah aman versi statistik. Sedangkan versi metodologi, jumlah responden yang representatif untuk menghitung keandalan skala adalah lebih kurang 100 orang, ada juga yang menyatakan $\frac{1}{4}$ dari populasi (Reza, 2016:65)

Selain itu, sebelum peneliti melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun peneliti juga dikoreksi terlebih dahulu oleh para ahli (*judgement experts*) (Reza, 2016:64). Adapun ahli yang mengoreksi skala yang disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dari total keseluruhan kelas yang ada di MAN 2 Palembang yaitu 15 kelas, diambil secara acak 5 kelas untuk responden *try out* dengan jumlah siswa sebanyak 200 orang. Akan tetapi, dari 200 responden *try out* yang ditentukan dari 5 kelas yang ada, pada saat melaksanakan *try out* hanya 127 orang yang berhasil didapatkan sebagai responden *try out*.

Adapun teknik pengambilan sampel pada pelaksanaan *try out* ini menggunakan teknik *cluster sampling* (Darmadi, 2013:61)

Penentuan responden diambil secara acak dan mewakili setiap tingkatan kelas dan jurusan dari populasi yang ada. Dikarenakan peneliti mengambil responden *try out* dari sebagian populasi yang ada, maka peneliti membagi sebagian responden untuk digunakan sebagai responden *try out* dan sebagian lainnya digunakan sebagai responden penelitian. Untuk memperjelas, berikut ini daftar jumlah siswa yang menjadi responden *try out*.

Tabel 6
Jumlah Responden Try Out
Taraf Kesalahan 5%

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang Menjadi Responden |
|----|----------|--------------|------------------------------|
| 1 | X MIA 1 | 45 | 26 |
| 2 | X ISS 1 | 45 | 25 |
| 3 | XI MIA 1 | 36 | 26 |

| | | | |
|---------------|----------|------------|------------|
| 4 | XI IIS 1 | 36 | 25 |
| 5 | XI IIS 2 | 38 | 25 |
| Jumlah | | 200 | 127 |

Tabel di atas menjelaskan penyebaran skala *try out* pada 200 siswa MAN 2 Palembang yang terdiri dari kelas X MIA 1 sebanyak 45 orang, kelas X ISS 1 sebanyak 45 orang, kelas XI MIA 1 sebanyak 36 orang, kelas XI ISS 1 sebanyak 36 orang dan XI IIS 2 sebanyak 38 orang. Berikut ini *blue print* skala motivasi belajar dan kecemasan siswa.

Tabel 7
Blue Print Skala Kecemasan Siswa

| No | Simtom-Simtom Kecemasan | Indikator | Sebaran Item | | Jumlah |
|----|---------------------------|---|------------------|--------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Perasaan cemas (ansietas) | 1. Firasat buruk 2. Takut akan pikiran Sendiri 3. Cemas | 1, 57 2, | 3, 4, | 5 |
| 2 | Ketegangan | 1. Gementar 2. Tidak bisa istirahat Tenang 3. Merasa tegang | 5, 58 6 | 7, 8 | 5 |
| 3 | Ketakutan | 1. Pada keramaian Lalu lintas 2. Ditinggal sendiri 3. Pada kerumunan orang banyak | 9, 59 10 | 11 12 | 5 |
| 4 | Gangguan tidur | 1. Bangun dngan lesu 2. Tidur tidak Nyenyak 3. Mimpi buruk | 13 14 | 15, 60 16 | 5 |

| | | | | | |
|----|---|--|--------------|--------------|---|
| 5 | Gangguan keceradasan | 1. Daya ingt menurun 2. Sukar konsentrasi 3. Daya ingat buruk | 17 18 | 19, 61 20 | 5 |
| 6 | Gangguan depresi (murung) | 1. Berkurangnya Kesenangan pada hobi 2. Sedih 3. Hilangnya minat | 21 22 | 23, 62 24 | 5 |
| 7 | Gejala somatik/fisik (otot) | 1. Gigi gemerutuk 2. Kaku 3. Sakit dan nyeri otot | 25, 63 26 | 27 28 | 5 |
| 8 | Gejala somatik/fisik (sensorik) | 1. Penglihatan kabur 2. Muka merah dan Pucat 3. Tinitus (telinga berdenging) | 29, 64 30 | 31 32 | 5 |
| 9 | Gejala <i>kardiovaskuler</i> (jantung dan pembuluh darah) | 1. Takikardia (denyut jantung cepat) 2. Rasa lesu/ lemas Seperti mau Pingsan 3. Berdebar-debar | 33, 65 34 | 35 36 | 5 |
| 10 | Gejala respirator (pernapasan) | 1. Sering menarik Nafas 2. Nafas pendek/sesak 3. Rasa tertekan atau Sempit di dada | 37 38 | 39, 66 40 | 5 |
| 11 | Gejala <i>gastrointestinal</i> (pencernaan) | 1. Perut melilit 2. Sulit menelan 3. Kehilangan berat Badan | 41 42 | 43, 67 44 | 5 |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--------------|--------------|-----------|
| | | | | | |
| 12 | Gejala <i>urogenital</i> (perkemihan dan kelamin) | 1. Sering buang air Kecil 2. Darah haid amat Sedikit 3. Tidak dapat menahan air seni | 45 46 | 47, 68 48 | 5 |
| 13 | Gejala autonom | 1. Mudah berkeringat 2. Kepala pusing 3. Mulut kering | 49, 69 50 | 51 52 | 5 |
| 14 | Tingkah laku sikap pada wawancara | 1. Muka tegang 2. Tidak tenang 3. Gelisah | 53, 70 54 | 55 56 | 5 |
| Total Item | | | 36 | 34 | 70 |

Tabel 8
Blue Print Skala Motivasi Belajar

| No | Dimensi Motivasi Intrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
|----|---|---------------------|-------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5,61 | 6,7,8,9,10,67 | 12 |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 11,12,13,14,15,62 | 16,17,18,19,20,68 | 12 |
| 3 | Adanya Penghargaan dan cita-cita masa depan | 21,22,23,24,25,63, | 26,27,28,29,30,69 | 12 |

| | Dimensi Motivasi Ekstrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
|---------------------|--|---------------------|-------------------|-----------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 31,32,33,34,35,64 | 36,37,38,39,40,70 | 12 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 41,42,43,44,45,65 | 46,47,48,49,50 | 11 |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 51,52,53,54,55,66 | 56,57,58,59,60 | 11 |
| Jumlah Total | | 36 | 34 | 70 |

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas kedua skala setelah dilakukannya *try out* dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS *version 23 for windows*.

1). Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Siswa

a). Uji Validitas *Item* Skala Kecemasan Siswa

Seleksi terhadap *item-item* pada skala kecemasan siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's product Moment* yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 23 for Windows* untuk mengetahui *item* yang valid dan gugur ditentukan berdasarkan

batas koefisien korelasi $p < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) Alhamdu (2016:46)

Setelah dilakukannya analisis seleksi terhadap *item* skala kecemasan siswa yang berjumlah 70 *item*, diperoleh 42 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 28 *item* lainnya tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 9.

Tabel 9
Blue Print Hasil Try Out Skala Kecemasan Siswa

| No | Simtom-Simtom Kecemasan | Indikator | Sebaran Item | | Jumlah |
|----|---------------------------|---|--------------|-------------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Perasaan cemas (ansietas) | 1. Firasat buruk 2. Takut akan pikiran Sendiri 3. Cemas | 1,57 2, | 3, 4, | 5 |
| 2 | Ketegangan | 1. Gementar 2. Tidak bisa istirahat Tenang 3. Merasa tegang | 5, 58 (6) | 7, (8) | 5 |
| 3 | Ketakutan | 1. Pada keramaian Lalu lintas 2. Ditinggal sendiri 3. Pada kerumunan orang banyak | 9, 59 10 | 11 12 | 5 |
| 4 | Gangguan tidur | 1. Bangun dngan lesu 2. Tidur tidak Nyenyak 3. Mimpi buruk | (13) 14 | (15),(60) (16) | 5 |

| | | | | | |
|----|---|--|--------------|-------------------|---|
| 5 | Gangguan keceradasan | 1. Daya ingt menurun 2. Sukar konsentrasi 3. Daya ingat buruk | (17) 18 | (19),(61) (20) | 5 |
| 6 | Gangguan depresi (murung) | 1. Berkurangnya Kesenangan pada hobi 2. Sedih 3. Hilangnya minat | (21) (22) | (23), 62 (24) | 5 |
| 7 | Gejala somatik/fisik (otot) | 1. Gigi gemerutuk 2. Kaku 3. Sakit dan nyeri otot | 25, 63 26 | 27 (28) | 5 |
| 8 | Gejala somatik/fisik (sensorik) | 1. Penglihatan kabur 2. Muka merah dan Pucat 3. Tinitus (telinga berdenging) | 29, 64 30 | (31) 32 | 5 |
| 9 | Gejala <i>kardiovaskuler</i> (jantung dan pembuluh darah) | 1. Takikardia (denyut jantung cepat) 2. Rasa lesu/ lemas Seperti mau Pingsan 3. Berdebar-debar | 33, 65 34 | (35) (36) | 5 |
| 10 | Gejala respirator (pernapasan) | 1. Sering menarik Nafas 2. Nafas pendek/sesak 3. Rasa tertekan atau Sempit di dada | 37 38 | 39, (66) (40) | 5 |
| 11 | Gejala <i>gastrointestinal</i> (pencernaan) | 1. Perut melilit 2. Sulit menelan 3. Kehilangan berat Badan | 41 42 | (43),(67) 44 | 5 |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|----------------|-------------------|-----------|
| 12 | Gejala <i>urogenital</i> (perkemihan dan kelamin) | 1. Sering buang air Kecil 2. Darah haid amat Sedikit 3. Tidak dapat menahan air seni | 45 (46) | (47),(68) (48) | 5 |
| 13 | Gejala autonom | 1. Mudah berkeringat 2. Kepala pusing 3. Mulut kering | 49, 69 (50) | 51 (52) | 5 |
| 14 | Tingkah laku sikap pada wawancara | 1. Muka tegang 2. Tidak tenang 3. Gelisah | 53, 70 54 | 55 56 | 5 |
| Total Item | | | 36 | 34 | 70 |

*Angka yang memiliki tanda kurung () adalah *item* yang gugur.

Tabel 10
Blue Print Penelitian Skala Kecemasan Siswa

| No | Simtom-Simtom Kecemasan | Indikator | Sebaran <i>Item</i> | | Jumlah |
|----|---------------------------|---|---------------------|--------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Perasaan cemas (ansietas) | 1. Firasat buruk 2. Takut akan pikiran Sendiri 3. Cemas | 1,3 2 | 4 5 | 5 |
| 2 | Ketegangan | 1. Gementar 2. Tidak bisa istirahat Tenang 3. Merasa tegang | 6, 7 | 8 | 3 |
| 3 | Ketakutan | 1. Pada keramaian Lalu lintas | 9, 11 10 | 12 13 | 5 |

| | | | | | |
|----|---|--|--------------|----|---|
| | | 2. Ditinggal sendiri 3. Pada kerumunan orang banyak | | | |
| 4 | Gangguan tidur | 1. Bangun dngan lesu 2. Tidur tidak Nyenyak 3. Mimpi buruk | 14 | | 1 |
| 5 | Gangguan keceradasan | 1. Daya ingt menurun 2. Sukar konsentrasi 3. Daya ingat buruk | 15 | | 1 |
| 6 | Gangguan depresi (murung) | 1. Berkurangnya Kesenangan pada hobi 2. Sedih 3. Hilangnya minat | | 16 | 1 |
| 7 | Gejala somatik/fisik (otot) | 1. Gigi gemerutuk 2. Kaku 3. Sakit dan nyeri otot | 17, 19 18 | 20 | 4 |
| 8 | Gejala somatik/fisik (sensorik) | 1. Penglihatan kabur 2. Muka merah dan Pucat 3. Tinitus (telinga berdenging) | 21, 23 22 | 24 | 4 |
| 9 | Gejala <i>kardiovaskuler</i> (jantung dan pembuluh darah) | 1. Takikardia (denyut jantung cepat) 2. Rasa lesu/ lemas Seperti mau Pingsan 3. Berdebar-debar | 25, 27 26 | | 3 |
| 10 | Gejala respirator (pernapasan) | 1. Sering menarik Nafas 2. Nafas pendek/sesak 3. Rasa tertekan atau | 28 29 | 30 | 3 |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--------------|-----------|-----------|
| | | Sempit di dada | | | |
| 11 | Gejala <i>gastrointestinal</i> (pencernaan) | 1. Perut melilit 2. Sulit menelan 3. Kehilangan berat Badan | 31 32 | 33 | 3 |
| 12 | Gejala <i>urogenital</i> (perkemihan dan kelamin) | 1. Sering buang air Kecil 2. Darah haid amat Sedikit 3. Tidak dapat menahan air seni | 34 | | 1 |
| 13 | Gejala autonom | 1. Mudah berkeringat 2. Kepala pusing 3. Mulut kering | 35, 36 | 37 | 3 |
| 14 | Tingkah laku sikap pada wawancara | 1. Muka tegang 2. Tidak tenang 3. Gelisah | 38, 40 39 | 41 42 | 5 |
| Total Item | | | 29 | 13 | 42 |

Tabel 10 adalah *blue print* skala kecemasan siswa setelah dikeluarkannya *item* yang gugur dengan penomoran baru.

b). Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Siswa

Setelah uji validitas skala kecemasan siswa terpenuhi, maka dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian mengguakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan SPSS *version 23*. Menurut Sutrisno Hadi teknik *Alpha* dari Cronbach menghasilkan koefisien *Alpha*. Saifuddin Azwar melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari (Reza, 2016:98)

Menurut Saifuddin Azwar, untuk mengetahui skala kecemasan siswa reliabel atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar,2017:112). Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono dalam (Reza, 2016:103) instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

Berdasarkan uji reliabilitas kecemasan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala kecemasan siswa menunjukkan *Alpha (α)* sebesar 0,703. Maka dengan demikian skala kecemasan siswa dapat dikatakan reliabel.

2). Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

a). Uji Validitas *Item* Skala Motivasi Belajar

Seleksi terhadap *item-item* pada skala Motivasi Belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's product Moment* yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 23 for Windows* untuk mengetahui *item* yang valid dan gugur ditentukan berdasarkan batas koefisien korelasi $p < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) Alhamdu (2016:46)

Setelah dilakukannya analisis seleksi terhadap *item* skala Motivasi Belajar yang berjumlah 70 *item*, diperoleh 57 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 13 *item* lainnya tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 11.

Tabel 11
Blue Print Hasil Try Out Skala Motivasi Belajar

| No | Dimensi Motivasi Intrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
|----|---|--------------------------|-----------------------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5, 61 | 6,7,8,9,10, 67 | 12 |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 11,12,13,14,15, 62 | 16,17,18,19,20, 68 | 12 |
| 3 | Adanya Penghargaan dan cita-cita masa depan | 21,22,23,24,25, 63 | 26,27,28,(29) ,30, 69 | 12 |
| | Dimensi Motivasi Ekstrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 31,32,33,34,35, 64 | 36,(37),38, (39),(40), (70) | 12 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | (41),42,43,(44),45 65 | 46,47,48,(49), 50 | 11 |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang | 51,(52),53,(54),55 | (56),57,(58), (59),60 | 11 |

| | | | | |
|---------------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | kondusif | 66 | | |
| Jumlah Total | | 36 | 34 | 70 |

*Angka yang memiliki tanda kurung () adalah *item* yang gugur.

Berikut ini *blue print* skala religiusitas setelah dikeluarkannya *item* yang gugur dengan penomoran baru.

Tabel 12
Blue Print Hasil Try Out Skala Motivasi Belajar

| No | Dimensi Motivasi Intrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
|----|---|-----------------------|-----------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5, 49 | 6,7,8,9,10, 55 | 12 |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 11,12,13,14,15, 50 | 16,17,18,19,20, 56 | 12 |
| 3 | Adanya Penghargaan dan cita-cita masa depan | 21,22,23,24,25, 51 | 26,27,28,29, 57 | 11 |
| | Dimensi Motivasi Ekstrinsik | Sebaran Nomor Butir | | Jumlah |
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 30,31,32,33,34, 52 | 35,36, 53 | 8 |

| | | | | |
|---------------------|--|-----------------|-------------|-----------|
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 37,38,39, 53 | 40,41,42,43 | 8 |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 44,45,46, 54 | 47,48 | 6 |
| Jumlah Total | | 32 | 25 | 57 |

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable (Azwar, 2017:112)

b). Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan uji reliabilitas Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala Motivasi Belajar menunjukkan *Alpha (α)* sebesar 0,818. Maka dengan demikian skala reliabilitas dapat dikatakan reliabel.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 sampai tanggal 14 November 2017 yang meliputi proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Adapun yang meliputi proses koordinasi pelaksanaan penelitian ialah, menyampaikan surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan kepada Tata Usaha MAN 2 Palembang. Setelah surat izin dimasukkan peneliti menemui Waka Kurikulum untuk membicarakan waktu dan kelas yang digunakan untuk penelitian. Waka Kurikulum memberikan izin untuk

melaksanakan penelitian dan menyetujui kelas-kelas yang akan dipakai dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti minta.

Proses pengambilan data penelitian berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2017. Dari total keseluruhan kelas yang ada di MAN 2 Palembang yaitu 15 kelas, setelah dilaksanakannya *try out* dengan diambilnya kelas secara acak, tersisa 10 kelas lainnya yang juga mewakili setiap tingkat dan jurusan dari populasi yang ada di MAN 2 Palembang, dan 10 kelas itulah yang digunakan sebagai responden penelitian. Dari jumlah siswa sebanyak 443 orang. yang berhasil didapatkan sebagai responden penelitian sebanyak 198 orang. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5 %. Untuk memperjelas jumlah siswa yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Jumlah Responden Penelitian
Taraf Kesalahan 5%

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang Menjadi Responden |
|---------------|----------|--------------|------------------------------|
| 1 | X MIA 2 | 45 | 20 |
| 2 | X MIA 3 | 45 | 18 |
| 3 | X MIA 4 | 45 | 19 |
| 4 | X IIS 1 | 45 | 20 |
| 5 | XI MIA 2 | 46 | 20 |
| 6 | XI MIA 3 | 47 | 21 |
| 7 | XI MIA 4 | 46 | 20 |
| 8 | XI MIA 5 | 51 | 21 |
| 9 | XI IIS 3 | 37 | 20 |
| 10 | XI IIS 4 | 36 | 19 |
| Jumlah | | 443 | 198 |

Tabel di atas menjelaskan penyebaran skala penelitian pada 319 siswa yang terdiri dari 9 kelas yaitu: X MIA 2 sebanyak 41 orang, X MIA 4 sebanyak 36 orang, X MIA 5 sebanyak 42 orang, X IIS 2 sebanyak 32 orang, X IIS 3 sebanyak 33 orang, XI MIA 2 sebanyak 31 orang, XI MIA 3 terdiri dari 39 orang, XI MIA 4 terdiri dari 23 orang, XI IIS 2 terdiri dari 42 orang. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dimuat dalam bentuk buku yang di dalamnya terdapat skala Kecemasan Siswa yang terdiri dari 64 pernyataan dan skala Motivasi Belajar yang terdiri dari 65 pernyataan.

Saat pengumpulan data penelitian, peneliti dibantu oleh 4 asisten yang masing-masing memegang 1 kelas per orangnya. Penelitian dilakukan pada pukul 08.30 – 12.00 WIB. Pada jam tersebut pengumpulan data berlangsung pada 6 kelas, kemudian dilanjutkan pengumpulan data terakhir sebanyak 3 kelas setelah jam istirahat yaitu pukul 13.30 – 15.00 WIB.

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari *scoring* atau penilaian hasil penelitian peneliti dibantu 4 asisten, dan seterusnya meng-*input* data hingga seluruh data yang didapat dimasukkan ke dalam komputer. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan.

Terakhir penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal serta memasukkan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab 4 skripsi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan penggolongan jenjang tingkat kecemasan siswa dan motivasi belajar pada responden, menurut Saifuddin Azwar, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok

yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tapi tidak kurang dari 3 (Reza, 2016:106).

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategorisasi dari kedua variabel penelitian dengan jumlah 3 kategorisasi dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, peneliti menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empiric (Reza, 2016:106)

4.4.1.1. Kategorisasi Tingkat motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Kategorisasi Motivasi Belajar

| Skor | Kategori | N | Persentase |
|-----------------------|-----------------|------------|-------------------|
| $x > 171$ | Tinggi | 6 | 4% |
| $171 \leq x \leq 175$ | Sedang | 12 | 6% |
| $x < 175$ | Rendah | 180 | 90% |
| Total | | 198 | 100% |

Tabel di atas menjelaskan kategori skor tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau 4%. Kategori skor sedang yaitu sebanyak 12 orang atau 6%. Sedangkan kategori skor rendah yaitu sebanyak 180 orang atau 90 %. Tingkat kecemasan akademik yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 12 siswa atau 6 %.

4.4.1.2. Kategorisasi Tingkat kecemasan siswa

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kecemasan siswa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Kategorisasi Kecemasan Siswa

| Skor | Kategori | N | Persentase |
|-----------------------|-----------------|------------|-------------------|
| $y > 111$ | Tinggi | 36 | 19 % |
| $111 \leq y \leq 115$ | Sedang | 27 | 13% |
| $y < 115.$ | Rendah | 135 | 68% |
| Total | | 198 | 100% |

Tabel kategorisasi skala kecemasan siswa di atas menjelaskan bahwa kategori skor tinggi yaitu sebanyak 36 orang atau 19 %. Kategori skor sedang sebanyak 27 orang atau 13 %. Sedangkan skor rendah yaitu kecil sebanyak 135 orang atau 68 %. Tingkat religiusitas yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 27 siswa atau 13 %.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki kecemasan siswa tinggi tidak jauh berbeda dengan responden yang memiliki kecemasan siswa rendah. Sedangkan untuk jumlah responden yang memiliki motivasi belajar tinggi sama besarnya dengan jumlah responden yang memiliki motivasi belajar rendah.

4.4.2. Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal atau tidak Juliansyah Noor (2013:174). Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z). Prasyarat data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas teknik Kolmogorov Smirnov Alhamdu (2016:163). Hasil uji normalitas terhadap variabel kecemasan siswa dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|------------------|------------|-------------------|
| Motivasi Belajar | 0,069 | Normal |
| Kecemasan Siswa | 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecemasan siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut $p = 0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecemasan siswa berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa $p = 0,069 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

4.4.2.1. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali,2016:159)

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* jika $p > 0,05$ berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi pada *F Linierity* $p < 0,05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan linier Alhamdu (2016:170)

Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier, dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel kecemasan siswa dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Linier sig $p > 0,05$ | Keterangan |
|---------------------------------------|-----------------------|------------|
| Motifasi belajar → Kecemasan siswa | 0,167 | Linier |

Bedasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *curva estimation* antara kecemasan siswa dengan motivasi belajar didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,167$ nilai $p > 0,05$. Pengujian yang dilakukan antara variabel kecemasan siswa dan variabel motivasi belajar dinyatakan linier.

4.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel Y (variabel kecemasan siswa) dengan X (variabel motivasi belajar) tersebut dan seberapa besar sumbangsih antara kedua variabel tersebut. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS version 23 for windows*. Menurut Sutrisno Hadi, penentuan tingkat signifikansi ataupun tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dapat

menggunakan kaidah uji hipotesis alternatif dengan nilai signifikan $P < 0,05$. Kegunaan adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi (Reza, 2016:70-71)

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | R | R Square | Sig (p) | Keterangan |
|--|-------|----------|---------|------------|
| Motivasi belajar → Kecemasan Siswa | 0,120 | 0,014 | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kecemasan siswa, signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan siswa pada siswa MAN 2 Palembang. Kemudian Nilai *R Square* sebesar 0,014 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 01,4.% bagi kecemasan siswa 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r* menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan kecemasan siswa memiliki hubungan negatif sebesar $r = -0,120$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan siswa yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Palembang (Lihat lampiran D tabel *coefficients* hal. 175). Untuk menentukan arah hubungan antar variabel, *scatterplot* akan memberitahu arah hubungan antar variabel, apakah itu positif atau negatif. Apabila titik-titik data terbentang dari kiri bawah menuju ke arah kanan, arah hubungan adalah

positif. Sebaliknya apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas kemudian turun ke arah kanan bawah, arah hubungannya adalah negatif (Lihat lampiran D tabel *scatterplot* hal. 174).

4.5. Pembahasan

Siswa memiliki berbagai macam reaksi saat berada di situasi akademik yang mereka hadapi, reaksi tersebut ada yang berupa reaksi negatif yang bersifat merugikan maupun reaksi positif yang bersifat menguntungkan bagi mereka.

Sebagaimana pendapat menurut Oemar Hamalik mengartikan istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 2014:173)

Lebih lanjut menurut pendapat Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya (Purwanto, 2006:72)

Motivasi adalah satu proses membangkitkan, mengarah dan mengekalkan tingkah laku ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya tidak ada gerakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dalam arti kata sebenarnya bukanlah berbentuk tingkah laku

tetapi kondisi *internal* (dalam diri) yang kompleks yang tidak dapat difahami secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku seseorang (Madon, 2006:67)

Menurut Wahgo Sumijo menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berprestasi dalam mencapai tujuan (Habsari, 2005:74)

Jadi, Motivasi adalah satu proses membangkitkan, mengarah dan mengekalkan tingkah laku ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya tidak ada gerakan ke arah tujuan tersebut. mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, harapan, Yaitu dorongan belajar untuk menyiapkan diri supaya lulus dengan nilai tertinggi ketika menghadapi ujian semester hal tersebut juga, motivasi melatarbelakanginya untuk mengasah kemampuan untuk memilih perguruan tinggi yang bermutu, dan mendapat beasiswa prestasi.

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*" (Wahab, 2016:129)

a. Motivasi intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada rasangan dari luar.

Jenis motivasi intrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan (Uno, 2016:31)

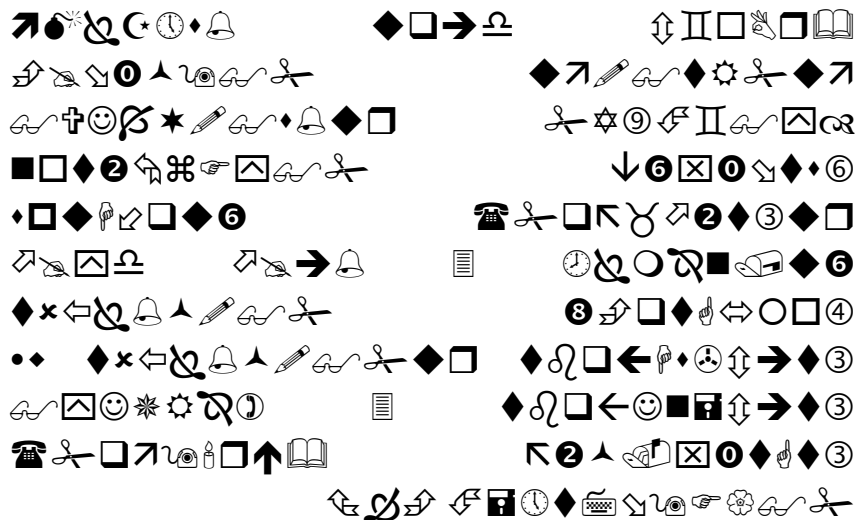
b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Jenis motivasi ekstrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016:31).

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Astuti, dkk., 18)

Allah juga menjelaskan mengenai kesungguhan hamba nya dalam menuntut ilmu di jalan-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar: 9 yang berbunyi:



Artinya : Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Setelah ayat yang lalu mengecam dan mengancam orang-orang kafir, ayat di atas menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan ganjaran bagi orang-orang beriman. Allah berfirman: apakah orang yang beribadah secara tekun dan tulis di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian juga yang rukuk dan duduk atau berbaring, sedang ia terus-menerus takut kepada siksa akhirat dan dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya sama dengan mereka yang baru berdoa saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu. Tentu saja tidak sama! Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah dan mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak Allah dan mengkufuri-Nya? "Sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah Ulul Albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya.

Kata (ﷻ◻◀☺◻◻↕→◆③) *ya'lamun* pada ayat diatas ada juga ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya, siapa yang memiliki pengetahuan apa pun pengetahuan itu pasti tidak sma dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja, jika makna ini yang anda pilih, harus digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.

Kata (② ۲ ۳ ۴ ۵ ۶ ۷ ۸ ۹ ۱۰ ۱۱ ۱۲ ۱۳ ۱۴ ۱۵ ۱۶ ۱۷ ۱۸ ۱۹ ۲۰ ۲۱ ۲۲ ۲۳ ۲۴ ۲۵ ۲۶ ۲۷ ۲۸ ۲۹ ۳۰) *yatadzakkaru* terambil dari kata (② ۲ ۳ ۴ ۵) *dzikir*, yakni pelajaran/peringatan. Penambahan huruf (ت) *ta* pada kata yang digunakan ayat ini mengisyaratkan banyaknya pelajaran yang dapat diperoleh oleh Ulul Albab. Ini berarti bahwa selain mereka pun dapat memperoleh pelajaran, tetapi tidak sebanyak Ulul Albab. Selanjutnya, rujuklah ke Qs. Shad {38}: 43 untuk memahami makna Ulul Albab (Shihab, 2012:453-455).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, tingkat motivasi belajar pada Siswa MAN 2 Palembang ialah kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 4%. Kategori sedang sebanyak 12 orang atau 6%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 180 orang atau 90% (Lihat lampiran E tabel 4, hal. 179).

Tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori sedang sebanyak 6% yang dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar MAN 2 Palembang berada pada tingkat sedang. Adapun gejala motivasi belajar yang dialami oleh siswa MAN 2 Palembang berdasarkan hasil analisis perbandingan skor total per *item* skala motivasi belajar didapatkan gejala motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. motivasi ekstrinsik menurut Uno terdiri dari indikator-indikator yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Lihat lampiran E tabel 11, hal. 182).

Motivasi belajar sendiri tidak dapat dipengaruhi oleh kecemasan siswa sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang

signifikan dengan kecemasan siswa pada siswa MAN 2 Palembang. Selanjutnya nilai r menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan kecemasan siswa memiliki hubungan negatif sebesar $r = -0,120$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Palembang (Lihat lampiran D, tabel *coefficients*, hal.175).

Hal ini bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Supri Yanti dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar. Mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam belajar dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam belajar. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa (Yanti, dkk.,2013).

Jadi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan siswa kelas X,XI di MAN 2 Palembang menjelang ujian semester. Hal ini dapat juga dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan variabel lain begitupun dengan variabel kecemasan siswa.

Hal ini bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Surya Putra mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam Perkuliahan dengan Stress Sebagai Variabel Kontrol. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam perkuliahan. Meskipun terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat. Dan arah hubungannya adalah positif karena nilai korelasinya positif, artinya semakin tinggi motivasi

belajar maka semakin baik sikap mahasiswa dalam perkuliahan (Putra, 2010)

Sebagaimana pendapat Prawitasari, ketika menghadapi tugas-tugas akademik yang harus dilakukan atau diatasi (termasuk di dalamnya adalah mengerjakan tes atau ujian), terdapat beragam reaksi afektif yang terjadi dalam diri para siswa. Sebagian siswa menunjukkan reaksi afektif negatif dan sebagian lain bereaksi secara positif. Reaksi afektif negatif dapat berupa mengalami kecemasan, kebosanan, dan sering kali diikuti dengan kecenderungan untuk menjauhi tugas akademik. Sedangkan reaksi afektif positif yang ditampilkan terkait dengan tugas akademik yang mereka hadapi ialah berupa keasikan, siswa menikmati aktivitas mereka dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang mereka hadapi (Prawitasari, 2012:76-77).

Lebih lanjut menurut Prawitasari bahwa pada dasarnya, tes atau ujian sebagai salah satu bentuk tugas akademik merupakan hal biasa bagi siswa di sekolah, bahkan merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi bagi sebagian siswa, tes atau ujian bisa menjadi ancaman yang membuat mereka menderita kecemasan (Prawitasari, 2012:76-77)

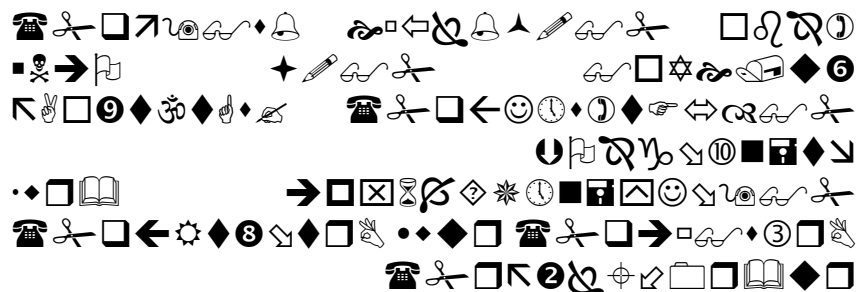
Sedangkan menurut Freud kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam (Feist, 2010:38)

Jadi, Pada dasarnya tes atau ujian sebagai salah satu bentuk tugas akademik merupakan hal biasa bagi siswa di sekolah, bahkan merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas. Sebagian siswa menunjukkan reaksi afektif negatif dan sebagian lain bereaksi secara positif. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecemasan seseorang apakah ringan. Sedang, atau berat orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating scale for Anxiety (HRS-A)*. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik antara lain perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, gangguan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala *kardiovaskuler* (jantung dan pembuluh darah), gejala respirator (pernapasan), gejala *gastrointestinal* (pencernaan), gejala *urogenital* (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku sikap pada wawancara (Hawari, 2001:78-79)

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Astuti,dkk.,18).

Allah SWT juga menjelaskan mengenai cobaan yang dihadapi manusia yaitu berupa sedikit kelaparan, kekurangan dan ketakutan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Fushshilat: 30 yang berbunyi:





Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata," Tuhan kami adalah Allah " kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata)," janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."*

Ayat-ayat di atas menguraikan lawan mereka, yaitu orang-orang yang beriman dan konsisten melaksanakan petunjuk imannya. Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang percaya dan mengatakan dengan lidahnya bahwa: "Tuhan kami hanyalah Allah" mengatakannya sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang kekuasaan dan kemahaesaan Allah kemudian mereka memohon atau bersungguh-sungguh beristiqamah meneguhkan pendirian mereka dengan melaksanakan tuntunannya, maka buat mereka bukan teman-teman buruk yang memperindah keburukan yang menemani mereka, sebagaimana halnya para pendurhaka, tetapi akan turun kepada mereka, yakni akan dikunjungi dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka oleh malaikat-malaikat untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata:

"Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan perolehan surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamu." Setelah para malaikat itu menenangkan kaum beriman, mereka melanjutkan guna menunjukkan hubungan keakraban mereka. Mereka berkata: "Kamilah atas perintah dan restu Allah yang menjadi pelindung-pelindung kamu yang sangat dekat kepada kamu dan selalu siap menolong dan membantu kamu dalam kehidupan dunia dan

demikian juga di akhirat dan yakinlah bahwa bagi kamu disana, yakni di dalam surga, apa yang kamu inginkan dari aneka kenikmatan apa pun dan bagi kamu juga di sana apa yang kamu minta. Itu sebagai hidangan pendahuluan bagi kamu. Sebenarnya masih sangat banyak anugerah lainnya. Semua itu adalah anugerah dari Tuhan yang maha pengampun lagi maha penyayang (Shihab, 2002:50-51)

Berdasarkan hasil temuan peneliti, tingkat kecemasan siswa pada Siswa MAN 2 Palembang ialah kategori tinggi sebanyak 36 orang atau 19%. Kategori sedang sebanyak 27 orang atau 13%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 135 orang atau 68% (Lihat lampiran E tabel 5, hal. 180)

Tingkat kecemasan siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 13% yang dapat diinterpretasikan bahwa kecemasan siswa MAN 2 Palembang berada pada tingkat sedang. Adapun gejala kecemasan siswa yang dialami oleh siswa MAN 2 Palembang berdasarkan hasil analisis perbandingan skor total per *item* skala kecemasan siswa didapatkan gejala kecemasan siswa berupa simtom perasaan cemas yaitu takut akan pikiran sendiri dan cemas, simtom ketegangan yaitu merasa tegang dan gemetar, simtom ketakutan yaitu takut pada gelap, simtom gangguan keceradasan yaitu sukar konsentrasi, simtom gejala autonom yaitu kepala terasa sakit, dan terakhir simtom gangguan tidur yaitu tidur tidak nyenyak (Lihat lampiran E table 12, hal. 183).

Menurut Bandura Kecemasan yang dirasakan oleh siswa biasanya dipicu oleh ketidakyakinan akan kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik. Woolfolk memaparkan beberapa laporan penelitian tentang efek kecemasan terhadap prestasi akademik. Temuan hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan adanya korelasi antara prestasi akademik dengan berbagai ukuran kecemasan, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami maka prestasinya makin rendah. Kecemasan menjadi sebab kegagalan siswa di sekolah.

Namun sebaliknya, performa buruk yang secara beruntun mereka capai dalam sejumlah tes atau tugas akademik meningkatkan kecemasan mereka.

Kecemasan siswa sendiri tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan siswa pada siswa MAN 2 Palembang. Selanjutnya nilai r menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan kecemasan siswa memiliki hubungan negatif sebesar $r = -0,120$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Palembang (Lihat lampiran D, tabel *coefficients*, hal. 175)

Hal ini bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Supri Yanti dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar. Mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam belajar dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam belajar. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa (Yanti, dkk., 2013).

Jadi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan siswa kelas X,XI di MAN 2 Palembang menjelang ujian semester. Hal ini dapat juga dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan variabel lain begitupun dengan variabel kecemasan siswa.

Hal ini bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh

Yanuar Surya Putra mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam Perkuliahan dengan Stress Sebagai Variabel Kontrol. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam perkuliahan. Meskipun terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat. Dan arah hubungannya adalah positif karena nilai korelasinya positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik sikap mahasiswa dalam perkuliahan (Putra, 2010)

Penelitian ini masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini ialah:

1. Jumlah *item* yang digunakan pada saat *try out* cukup banyak, hal ini terlihat dari kebosanan responden yang mengisi lembar pernyataan dan mengeluh lelah. Selain itu yang menjadi kelemahan, yaitu pada saat *try out* dan penelitian dilakukan di sekolah yang sama. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu untuk mengurus surat ijin *try out* karena jarak antara dilakukannya *try out* dan penelitian hanya 1 minggu dan penelitian dilakukan pada minggu terakhir sebelum dilaksanakannya ujian sekolah.
2. Saat dilaksanakannya penelitian sama halnya dengan pelaksanaan *try out* yaitu jumlah *item* pernyataan yang digunakan juga cukup banyak, hal ini terlihat dari responden yang juga mengeluh lelah dan terlihat bosan karena harus mengisi semua pernyataan yang disajikan.
3. Kurang cocok teori yang digunakan mengungkap kecemasan, karena terlalu mengukur kecemasan dataran fisik.
4. Teknik sampling yang digunakan kurang tepat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan selama ada hubungan negatif yang signifikan antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI Di MAN 2 Palembang. Dalam arti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan siswa yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Palembang. Adapun kontribusi menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 01,4.% bagi kecemasan siswa 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan layanan BK terhadap siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi misalnya dengan cara memberikan layanan konseling kelompok tentang mengatasi kecemasan dalam belajar.
- b. Bagi siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sebaiknya berusaha untuk mengurangi tingkat kecemasan tersebut, misalnya dengan cara mengikuti pelayanan-pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Sedangkan bagi siswa yang telah memiliki

motivasi belajar yang tinggi agar tetap mempertahankannya dengan baik.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengkaitkan variabel kecemasan dalam belajar dengan variabel selain motivasi belajar.

- a. Intemnya dikurangi
- b. Skala atau teori yang lain
- c. Teknik sampling yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson Rita L, (2010). *Pengantar Psikologi*, Jilid 2, Tangerang, Interkasara Publisher.

Azwar Saifuddin, (2016). *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pusaka Pelajar.

Azwar Saifuddin, (2017). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Azwar Saifuddin,(2017). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Anak Agung Putu Suardana dan Nicholas Simarmata, (2013). *Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*, Volume 1, No 1.

Al-Quran Surat Al-Baqarah: 155-156

_____, Surat Az-Zumar: 9

_____, Surat Fushshilat: 30

- Alhamdu, (2016). *Analisis Statistik dengan program SPSS*, Palembang, NoerFikri Offset.
- Baihaqi MIF dkk, (2007). *PSIKIATRI Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Chaplin J.P, (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Detik News, *Dimarahi karena Tidak Naik Kelas, Murid SD Gantung Diri*,
<https://m.detik.com/news/berita/414777/dimarahi-karena-tidak-naik-kelas-murid-sd-gantung-diri>.
- Davidoff Linda L, (1981). *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, edisi kedua.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djaali, (2012). *Psikologi pendidikan*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Endang Sri Astuti dan Resminingsih dkk, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 18
- Esti Wuryani Djiwandono Sri, (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Grasindo.
- Feist Jess dan Feist Gregory J, (2010). *Theory of Personality First Book*, New York, 2009. Diterjemahkan oleh Hardianto, *Teori Kepribadian Buku 1*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Fausiah Fitri dan Julianti Widury,(2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta, Universitas Indonesia UI-Press.

- Ghozali Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang, Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Haryanto, (2012). *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, [http://belajar psikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/](http://belajar-psikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/).
- Howard S. Friedman dkk, (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta, Englangga.
- Hawari Dadang, (2001). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, Jakarta, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hamid Darmadi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung, Alfabeta.
- Hartono dkk, (2012). *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana.
- Islamuddin Haryu, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Iskandar, (2009) *Psikologi pendidikan sebuah orientasi baru*, Cipayung-Ciputat, Gaung Persada.
- Jahja Yudrik, (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana.
- Kompas. Com, *Takut Tak Lulus UN, Sesorang Siswi Gantung Diri*, <http://megapolitan.kompas.com/read/2013/05/19/10053313/takut.tak.lulus.un.seorang.siswi.gantung.diri>.
- M. Quraish Shihab, (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, hlm.435-439
 _____ *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, hlm. 453-455
 _____ *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, hlm. 50-51

MAN 2 Palembang, *Profil MAN 2 Palembang*, 2017-2018

Mahmud, (2010). *Psikologi pendidikan*, Bandung, Pusaka setia.

Mohd. Sharani Ahmad Zainal Madon, (2006). *Tip Pandai Belajar*, PTS Millennia.

Noor Juliansyah, (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B., (2005). *Psikologi Abnormal*, Edisi Kelima, Jilid I, Alih Bahasa: Jeanette Murad, dkk. Jakarta: Erlangga.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 November 2016, Pukul 09.00 – 12:00 WIB

Oemar Hamalik, (2014). *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik, (2008) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Purwanto Ngelim M, (2006). *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006

Prawitasari Johana E, (2012). *Psikologi Terapan*, Erlangga.

Pinel John P.J, (2009). *Biopsikologi edisi ketujuh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Reza Fani Iredho, (2016). *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, Palembang, NoerFikri.

- Reza Fani Iredho, (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang, Noer Fikri.
- Paul R. Pintrich dkk, (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta, PT Indeks.
- Periantalo Jelpa, (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Resta Andara, (2011). *Hak dan Kewajiban Seorang Pelajar*, [http://klikbelajar.com/ umum/hak-dan-kewajiban-seorang-pelajar/](http://klikbelajar.com/umum/hak-dan-kewajiban-seorang-pelajar/).
- Rizal, (2011). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 RAHA*, Volume 1, No 34.
- Richard nelson-Jones, (2006). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rohmalina Wahab, (2016). *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar. SMU, <http://kbbi.web.id/siswa>. Diakses pada 10 April 2017
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003
- _____, *Psikologi kepribadian*, Jakarta, PT RajaGrafindo, 2002

- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surya Mohammad, (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari guru untuk guru*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sobur Alex, (2013). *Psikologi Umum*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Saefullah, (2012). Pengantar, Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Sitanggang AR. Henry, (1994). *Kamus Psikologi*, Bandung, CV Armico.
- Semium Yustinus, (2006). *Kesehatan mental 2*, Yogyakarta, Kanish.
- S. Juhaya, Pradja, (2013). *Psikologi Kepribadian*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Soemanto Wasty, (2006). *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan edisi revisi*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sutardjo A. Wiramiharjo, (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Slamaeto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, edisi revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Soejanto Agoes, (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Sri Habsari, (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*, PT Grasindo.

Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra, (2013). *Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, No 1.

Tribun Jabar, *Heboh Siswi SMAN 4 Bandung Tidak Naik Kelas, Eh Nekat Mau Bunuh Diri dan Begini Kronologisnya*, <http://jabar.tribunnews.com/2016/09/06/heboh-siswi-sman-4-bandung-tidak-naik-kelas-eh-nekat-mau-bunuh-diri-dan-begini-kronologisnya>.

Uno B. Hamzah, (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 November 2017, pukul 09:00-14:17. WIB

Wisnawati Agustiar, (2010). Yuli Asmi, *Jurnal Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan*, Volume 8, No 1.

Wahab Rohmalina, (2016). *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Yanuar Surya Putra, (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Sikap Mahasiswa STIE AMA Salatiga dalam Perkuliahan dengan Stress sebagai Variabel Kontrol*, Among Makarti. Volume 3 No 5.

DAFTAR LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B.42/ Un.09/IX/PP.1.2/05/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Palembang, 26 Mei 2017

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 2 Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan proposal penelitian skripsi mahasiswi kami:

Nama : Firmansyah
NIM : 13350049
Jurusan : Psikologi Islam
Rencana Tema Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan kecemasan Siswa Kelas X, XI Di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswa kami tersebut di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan



Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN IZIN PRA PENELITIAN
Nomor : B-736.b/Ma.06.05.02/TL.00/VII/2017

18 Juli 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B-367/Un.09/IX/PP.1.2/05/2017 tanggal 26 Mei 2017. Perihal permohonan izin Pra Penelitian, maka dengan ini memberikan izin pra penelitian kepada;

Nama : **Firmansyah**
NIM : 11350049
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Judul : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya , kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PRA PENELITIAN
Nomor : B-1231-b /Ma.06.05.02/TL.00/X/2017

13 Oktober 2017

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B-367/Un.09/IX/PP.1.2/05/2017 tanggal 26 Mei 2017. Perihal permohonan izin Pra Penelitian, Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Firmansyah
NIM : 11350049
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester".

Telah Melaksanakan pra penelitian untuk keperluan menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan pada tanggal 13 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : 0.340/Un.09/IX/PP.1.2/05/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S¹)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 - Surat penunjukan Pembimbing *An. Firmansyah* tanggal, 15 Mei 2017.
- MENINGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.E/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

Sebagai berikut :

| | N A M A | N I P |
|----------------------|------------------------------|--------------------|
| PEMBIMBING I | DR. Alfi Julizar Azwar, M.Ag | 196807141994031008 |
| PEMBIMBING II | Budiman, S.Psi, M.Si | 198004242008011009 |

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Sarwada :
 Nama : Firmansyah
 N I M : 13330049
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X.XI Di Kelas 2 Palembang Menjelang Ujian Semester

Masa bimbingan : 15 Mei 2017 s/d 15 November 2017 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu yang diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 15 Mei 2017



Tenbusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Bendahara Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-098/Un.09/IX/PP.09/05/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur

Palembang, 30 Mei 2017

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Palembang
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

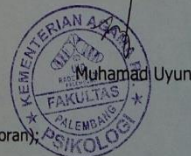
| | |
|------------------------|---|
| Nama | : Firmansyah |
| Nim | : 13350049 |
| Fakultas/Program Studi | : Psikologi/Psikologi Islam (PI) |
| Rencana Tema skripsi | : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan SIswa Kelas X, XI Di MAN 2 Palembang Menjelang Uji Semester |

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
 Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TRY OUT
Nomor : B-1252.b/Ma.06.05.02/TL.00/X/2017

20 Oktober 2017

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: B-1927/Kw.06.4.5/PP.00/9/2017 tanggal 28 September 2017. Perihal permohonan izin Penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Firmansyah**
 NIM : 11350049
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
 Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester".

Telah Melaksanakan Try Out untuk keperluan menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan pada tanggal 20 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor: B- 956 /Un.09/IX/PP.09/09/2017

Palembang, 20 September 2017

Lamp : 1 (satu) Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Kan.Kanwil Kementerian Agama Sumsel
UB Kabid Penmad Palembang**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

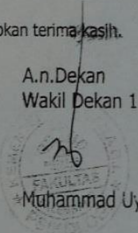
Nama : Firmansyah
NIM : 11350049
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI Di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester

Berhubung dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n.Dekan
Wakil Dekan 1


Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;(Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodi Psikologi Islam Fak.Psikologi;
5. Arsip:



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B-34/Un.09/IX/PP.09/09/2017
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 20 September 2017

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 2 Palembang
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Firmansyah
 NIM : 11350049
 Fakultas/Program Studi : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
 Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI Di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester

Berhubung dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang diinaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan 1

 Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang; (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodi Psikologi Islam Fak. Psikologi;
5. Arsip:





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ade Irma Nasution No.08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129
Telepon : (0711) 351668 – 378607 – 322291 Faksimili (0711) 378607
Website://sumsel.kemenag.go.id. e-mail : kanwilsumsel@kemenag.go.id

Nomor : B-100/Kw.06.4.5/PP.00/9/2017 Palembang, 28 September 2017
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Palembang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Palembang Nomor : B-956/Un.09/IX/PP.0.9/9/2017 tanggal 20 September 2017
Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka bersama ini disampaikan bahwa :

N a m a : Firmansyah
NIM : 11350049
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Judul : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan
Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian
Semester".

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk
melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MAN 2 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. terima kasih.

Wassalam
An. Kepala,
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,



Khusrin

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov.Sumsel.
2. Dekan Fak. Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang.
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan ✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
 Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : B-1927.b/Ma.06.05.02/TL.00/X/2017

13 Oktober 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: B-1927/Kw.06.4.5/PP.00/9/2017 tanggal 28 September 2017. Perihal permohonan izin Penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada;

Nama : **Firmansyah**
 NIM : 11350049
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
 Judul : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
 Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B-1401 /Ma.06.05.02/TL.00/XI/2017

29 November 2017

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: B-1927/Kw.06.4.5/PP.00/9/2017 tanggal 28 September 2017. Perihal permohonan izin Penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Fimansyah**
 NIM : 11350049
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
 Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Siswa Kelas X,XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester".

Telah Melaksanakan penelitian untuk keperluan menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan dari tanggal 13 Oktober s.d 14 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

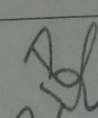
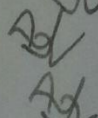
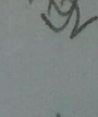
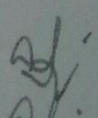
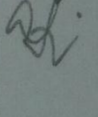
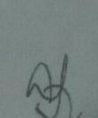






Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

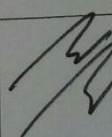
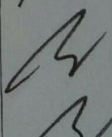
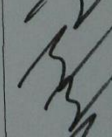
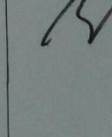
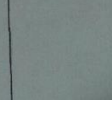

Nama : Firmansyah
 Nim : 13350049
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi islam
 Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa Kelas X, XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester"
 Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag

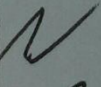
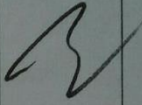
| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|--------------------|--|---|
| 1. | 2. Mei 2017 | Bimbingan BAB I dan konsultasi BAB II |  |
| 2. | 3 - April 2017 | Konsultasi judul Skripsi, dan Bimbingan BAB I |  |
| 3 | Jumat 12-05-2017 | Konsultasi BAB II paragraf: teknik penulisan / perbaikan. |  |
| 4 | Senin 16 -10 -2017 | ACC Angket try out |  |
| 5 | Senin, 13/11-2017 | - ACC BAB I - ACC BAB II - ACC BAB III - ACC Instrumen pengumpulan data untuk Penelitian. |  |
| 6 | Rabu, 25/11-2018 | Bimbingan BAB IV |  |

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|---------------------|--|--|
| 7 | Senin 30/4/18 | pagables bab 10 of pabrikas : - ketepatan ayot \approx w motivasi 2 kecamasan . - panyeahs bab 10 |   |
| 8 | Senin, 7 Mei 2018 | tentu ayot \approx motivasi dan kecamasan . + Haisik kecamasan |  |
| 9. | Selasa, 15 Mei 2018 | Beal sumaryofiles |  |

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Firmansyah
Nim : 13350049
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi islam
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa Kelas X, XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester"
Pembimbing II : Budiman, S.Psi.,M.Si

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|-------------------|---|---|
| 1. | Jumat 07-04-2017 | - Konsultasi Pembuatan SK Judul dari Pembimbing |  |
| 2. | Jumat 21-04-2017 | - Bimbingan Bab I |  |
| 3. | Rabu 10-05-2017 | - Bimbingan Bab II dan perbaikan bab I |  |
| 4. | Jumat 12-05-2017 | - Bimbingan Bab III |  |
| 5. | Rabu, 4-10-2017 | Perbaikan Bab I, ACC Angket Tryout |  |
| 6. | Senin, 16-10-2017 | Revisi BAB I |  |
| 7. | Kamis, 2-11-2017 | - ACC BAB I - ACC BAB II - ACC BAB III - ACC Instrumen pengumpulan data Untuk penelitian | |

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|---------------------|--|--|
| 8 | Kamis / 17 Mei 2018 | Perbaikan BAB <u>IV</u> dan | |
| 9 | Jumat / 18 Mei 2018 | Perbaikan bodynote Penulisan ACC mengikuti sidang Skripsi munaqosah. |  |
| | | |  |

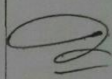
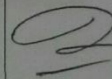
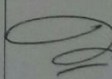

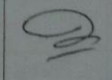
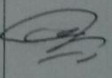
LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Firmansyah
Nim : 13350049
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan
Siswa Kelas X, XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian
Semester"
Penguji I : Dr. Muhammad Uyun, M.Si

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|--------------|--------------------------|-------|
| 1. | 12/9/18 | mes | M |
| 2. | 14/9/18 | de AOS | M |

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Firmansyah
 Nim : 13350049
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kecemasan Siswa Kelas X, XI di MAN 2 Palembang Menjelang Ujian Semester"
 Penguji II : Alhamdu, S.Psi, M.Ed.,Psy

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|---------------------|--|--|
| 1 | Senin / 27-8-2018 | Revisi judul Penelitian |  |
| 2 | Rabu / 12-9-2018 | Revisi Bab I dan BAB II |  |
| 3 | Kamis / 13-09-2018 | Revisi Bab I dan Bab II |  |
| 4 | Jumat / 14-09-2018 | Revisi BAB 3, 4 dan BAB 5 |  |
| 5 | Senin / 17-09-2018 | Revisi . BAB <u>IV</u> dan BAB <u>V</u> |  |
| 6 | Selasa / 18-09-2018 | BAB <u>I</u> , <u>II</u> , <u>III</u> , <u>IV</u> , <u>V</u> di ACC |  |

RIWAYAT HIDUP

Nama : Firmansyah
 Nim : 13350049
 Alamat Rumah : Jl. KH. Wahid Hasyim, Lrg. Terusan 1,
 No. 1646, Rt.41 Rw.11, 5 Ulu Darat
 Palembang
 Alamat Domisili : Jl. KH. Wahid Hasyim, Lrg. Terusan 1,
 No. 1646, Rt.41 Rw.11, 5 Ulu Darat
 Palembang
 No HP : 0813-6790-7662
 Email : firmansyahPaku@gmail.com

Orang Tua

Bapak : Nasrullah Intizam
 Pekerjaan : Pensiunan KPLP (Kepenjagaan Laut dan
 Pantai) Perhubungan
 Ibu : Sumarni
 Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

| No | Sekolah | Tempat | Tahun | Ket |
|----|--|-----------|-------|--------|
| 1 | SD Negeri 55 | Palembang | 2005 | Ijazah |
| 2 | SMP Negeri 44 | Palembang | 2008 | Ijazah |
| 3 | SMA YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) | Palembang | 2011 | Ijazah |

| | | | | |
|---|---------------------------|-----------|------|----------------------|
| 4 | UIN Raden Fatah Palembang | Palembang | 2018 | Keterangan Sementara |
|---|---------------------------|-----------|------|----------------------|

Riwayat Organisasi Internal

| No | Nama Organisasi | Tahun | Jabatan |
|----|-----------------------------------|-----------|----------------------------------|
| 1 | INKAI KARATE | 2013-2015 | Kabid Olahraga |
| 2 | BEM Ushuludin dan Pemikiran Islam | 2014-2017 | Kabid Pengkaderan dan Organisasi |

Riwayat Organisasi Eksternal

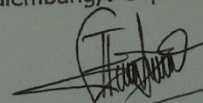
| No | Nama Organisasi | Tahun | Jabatan |
|----|---|----------------------|---|
| 1 | Liga Mahasiswa Nasdem | 2014-2017 | Ketuo Korkom UIN Raden Fatah Palembang |
| 2 | DPD GANN (Generasi Anti Narkotika Nasional) | 2017-2019 | Ketuo Kepemudaan Sumsel |
| 3 | DPP Lidik Krimsus RI | 2016-2018 | Bendahara DPP Sumsel |
| 4 | Banser Palembang | 2017 sampai sekarang | Kepala Divisi Protokoler Banser Palembang |

| | | | |
|---|---|----------------------|--|
| 5 | HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia) | 2016-2017 | Kabid Propoganda UIN Raden Fatah Palembang |
| 5 | JPKP RI (Jaringan Pendaping Kinerja Pemerintah) | 2018 sampai sekarang | Wakil Ketua 1 DPW Sumsel |

Pengalaman Kerja

| No | Instansi Pekerjaan | Tahun | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------|---------------------------|
| 1 | Matahari | 2011-2012 | Pramuniaga |
| 2 | Panitia Asian Games 2018 | 2018 | Shift Leader Front Office |

Palembang, 10 September 2018



Firmansyah